

PENGARUH MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 104267 PEGAJAHAN

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

SITI MAWADDAH MAULIDIA

NPM. 2102090073



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail : fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mandra Saragih, M.Hum.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi :

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsyul Huda, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
20 Maret 2025	Perbaikan Bab IV/d Bab V	
17 April 2025	Revisi uji Validitas	
17 April 2025	Revisi uji Normalitas dan Homogenitas	
17 April 2025	Revisi Data Nilai kelas	
09 Mei 2025	Revisi Pembahasan hasil Penelitian	
09 Mei 2025	Daftar lampiran dilengkapi	
14 Mei 2025	Acc sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2025
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya-benarnya.

Yang Menyatakan



Siti Mawaddah Maulidia

ABSTRAK

Siti Mawaddah Maulidia. 2102090073. Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan. Skripsi 2025. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS di kelas V SDN 104267 Pegajahan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deksriptif. Pada pengambilan sampel peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan siswa yang berjumlah 29 siswa dengan menggunakan model CORE dan kelas kontrol dengan siswa yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui lembar observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 49,6 menjadi 70,8 pada *posttest*, namun hanya 44% siswa mencapai ketuntasan, menandakan bahwa model pembelajaran konvensional belum maksimal pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkan model CORE, dari nilai rata-rata *pretest* 46,90 menjadi 80 pada *posttest*, dengan tingkat ketuntasan mencapai 75,87%, Hal ini menunjukkan bahwa model CORE efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji T (*Independent-samples T test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan.

Kata Kunci: Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), Kemampuan Berpikir Kritis, Pelajaran IPAS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah adalah suatu istilah yang sangat pantas peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan". Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Syamsyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku dosen pembimbing saya yang

senantiasa membimbing dan memberi semangat serta solusi dalam permasalahan akademik kepada saya.

6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Ayahanda Ahmad Jatimun dan Ibunda Tarsiyem** tercinta yang telah Membesarkan, Mendidik, Memberikan doa, Motivasi, Inspirasi dan dukungan moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. **Saudara-saudari tersayang Penulis kepada Rita Warni, Nova Astriani, Mhd Caputrawan, Kamalia Yulinda** yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti..
9. **Dan kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2021, Terkhususnya Sri Agustin, Muthya Suryani Marbun** yang mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Akhir kata peneliti ucapkan Terima Kasih.

Medan, Mei 2025

Penulis,

Siti Mawaddah Maulidia
NPM. 2102090073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Model CORE(<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)... 10	
2.1.1.1 Pengertian Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)	10
2.1.1.2 Karakteristik Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)	13
2.1.1.3 Kelebihan Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)	15

2.1.1.4	Kekurangan Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)	17
2.1.1.5	Langkah-langkah Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>)	19
2.1.2	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	22
2.1.2.1	Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	22
2.1.2.2	Indikator Berpikir Kritis	24
2.1.3	Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	28
2.1.3.1	Pengertian Pelajaran IPAS	28
2.2	Penelitian Yang Relevan	29
2.3	Kerangka Konseptual	31
2.4	Hipotesis	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Pendekatan Penelitian	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1	Lokasi Penelitian	34
3.2.2	Waktu Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel	36
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	37
3.5	Instrumen Penelitian	38
3.5.1	Tes	38
a.	Uji Validitas	40
b.	Uji Reliabilitas	42

3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Uji Prasyarat Analisis.....	43
a.	Uji Normalitas.....	43
b.	Uji Homogenitas	44
c.	Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.1.1	Kecenderungan Variabel Penelitian.....	49
4.1.2	Pengujian Persyaratan Data	52
4.1.3	Pengujian Hipotesis.....	56
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model CORE	20
Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	26
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes	39
Tabel 4. 1 Uji Validitas	48
Tabel 4. 2 Uji reliabilitas.....	49
Tabel 4. 3 Data Kelompok <i>Pre test</i> Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4. 4 Data Kelompok <i>Pre test</i> Kelas Kontrol	51
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas	53
Tabel 4. 7 Data Kelompok <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 4. 8 Data Kelompok <i>Postest</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis	56
Tabel 4. 10 Deskripsi Statistik Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4. 11 Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Diagram Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	50
Gambar 4.2 Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol	51
Gambar 4.3 Diagram Nilai Postest Kelas Eksperimen	54
Gambar 4.4 Diagram Nilai Postest Kelas Kontrol.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	70
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	73
Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	81
Lampiran 4 Butir Soal Instrumen Tes.....	88
Lampiran 5 Kunci Jawaban.....	89
lampiran 6 Soal <i>Pre test Postest</i>	92
lampiran 7 Kunci Jawaban Soal <i>Pre test Post test</i>	93
Lampiran 8 <i>Pretest</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	94
lampiran 9 <i>Pretest</i> dan <i>Post test</i> Kelas Kontrol	95
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan	96
Lampiran 11 Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Homogenitas, Hipotesis	97
Lampiran 12 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	101
Lampiran 13 Data <i>Post test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	102
Lampiran 14 Form K1.....	103
lampiran 15 Form K2	104
Lampiran 16 Form K3.....	105
Lampiran 17 Pengesahan Proposal	106
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal.....	107
Lampiran 19 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	108
Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal	109
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal.....	110
Lampiran 22 Surat Pernyataan	111

lampiran 23 Surat Keterangan.....	112
lampiran 24 Surat Permohonan Riset.....	112
lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Proposal	112
lampiran 26 Surat Izin Observasi.....	112
lampiran 27 Surat Permohonan Izin Riset	113
Lampiran 28 Surat Balasan Permohonan Izin Riset	117
Lampiran 29 Turnitin	118
Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. (Pristiwanti et al., 2022)

Menurut (Ferren Audy Febina Sitompul & Nadhirotul Jannah, 2022) Pendidikan merupakan proses yang digunakan melalui kesadaran maupun kesengajaan supaya meningkatkan pengetahuannya, wawasan, keahlian maupun untuk mendapatkan suatu tujuan kehidupan agar kita dapat mempunyai misi agar lebih baik dan memperluas jalan hidup dimasa yang akan datang. Pendidik merupakan sesuatu yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar memastikan bahwasanya yang didik tersebut dapat mencapai tingkat kematangan fisik, mental supaya dapat mencapai tingkat kedewasaan.

Di era pendidikan abad 21 ini, terjadilah beberapa pergeseran paradigma pendidikan yang dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri, yaitu pembelajaran berlangsung secara konstruktivistik, pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, berorientasi pada proses, pembelajaran yang bermakna,

kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mensintesis, dan mencipta), pembelajaran mendorong siswa untuk berkolaborasi, dan pembelajaran berbasis *multiple intelegencies*. Dengan adanya pergeseran paradigma tersebut maka, pusat pembelajaran telah berpindah dari guru ke siswa. Pendidikan di abad 21 bertujuan untuk membangun kemampuan intelegensi siswa dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran abad 21 adalah berpikir kritis. (Fajrul et al., 2022).

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetus dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen, dan pemecahan suatu permasalahan. Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan sesuatu yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang sedang mereka dengar kemudian mengkajinya melalui pikiran mereka sendiri untuk memastikan itu adalah benar. Berpikir kritis dapat mencapai pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetus dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen, dan pemecahan suatu permasalahan (Dul et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 104267 Pegajahan, peneliti menemukan suatu permasalahan diantaranya yaitu, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada, sebagian guru hanya menggunakan buku sebagai sumber

belajar dan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga proses pembelajaran terlalu monoton, hal ini dapat dilihat pada siswa yang hanya duduk, mencatat, menghafal, dan mendengarkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran kurang menarik siswa menjadi pasif dan siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dampak yang di dapat adalah siswa tidak memahami materi dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk menghindari pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan adalah seorang guru harus bisa menciptakan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran IPAS yang diharapkan. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru menciptakan model pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi dalam hal kemampuan berpikir kritis. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas akan lebih berpengaruh jika pendidik mengaplikasikan model-model pembelajaran yang berkreasi, yaitu model pembelajaran yang

lebih fokus kepada penyelesaian suatu masalah secara menyeluruh. (Magdalena et al., 2023)

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman integral dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang luas cakupannya, ini mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam suatu pembelajaran (Maknun & Kamila, 2022).

Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan cara agar siswa mempunyai kemahiran dalam berpikir kritis siswa di dalam mata pelajaran IPAS. Model CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Model CORE merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok. Model ini termasuk kedalam model pembelajaran inovatif yang menuntut adanya kerja sama antar siswa dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran CORE diciptakan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Anisah & Maratussalihah, 2023)

Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada pelajaran IPAS pada materi harmoni dalam Ekosistem di kelas V SDN 104267 Pegajahan agar membantu siswa dalam berpikir kritis dan untuk mengetahui pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS. Model CORE merupakan pendekatan inovatif yang menekankan kerjasama antar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam berkomunikasi, berorganisasi, mengeksplorasi dan mengembangkan informasi yang diterima. (Syari et al., 2024).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, penting dilakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 104267 Pegajahan pada mata pelajaran IPAS.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga proses pembelajaran terlalu monoton.

3. Sebagian guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi mudah bosan.
4. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif, sebagian siswa lainnya takut untuk bertanya, mengajukan argumen atau maju ke depan kelas pada saat proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang ada berdasarkan judul penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem di Kelas V SDN 104267 Pegajahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merancang beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN 104267 Pegajahan di kelas kontrol pada Pelajaran IPAS?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V SDN 104267 Pegajahan pada kelas eksperimen setelah diterapkannya Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada Pelajaran IPAS?
3. Apakah penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V SDN 104267 Pegajahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diambil beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN 104267 di kelas kontrol pada Pelajaran IPAS.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V SDN 104267 Pegajahan setelah diterapkannya Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada Pelajaran IPAS.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V SDN 104267 Pegajahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam pemberian hukuman edukatif yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang baik dan mudah diterima oleh siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

1. Dapat memperbaiki dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dikelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dioptimalkan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada guru tentang model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

1. Dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis Siswa di Kelas V SDN 104267 Pegajahan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

2.1.1.1 Pengertian Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) ialah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola serta menyebarkan informasi. Dengan model pembelajaran CORE siswa dilatih menghubungkan untuk menemukan makna atau konsep, mendorong siswa untuk aktif, bekerjasama dalam kelompok, menekankan berfikir kreatif dan kritis (Suminar et al., 2021).

Model pembelajaran CORE adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Model CORE juga mengajak siswa untuk menghubungkan konsep yang ada kemudian membangun pengetahuannya sendiri bersama kelompok, diberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah di dapat dan memperdalam pemahaman di akhir kegiatan pembelajaran. Model CORE merupakan salah satu model

pembelajaran yang berlandaskan filsafat konstruktivisme, dimana siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri (Esse & Dasar Negeri Roja, 2021)

Menurut (Dulyapit & Nuralif, 2023) Model pembelajaran CORE merupakan model yang mengkonstruksikan pengetahuan siswa dengan cara menghubungkan (*connecting*), mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta berpikir kembali dengan konsep yang sedang dipelajari (*reflecting*), dan harapannya siswa dapat memperluas pengetahuan yang sedang dipelajari dari proses belajar mengajar dilaksanakan (*extending*). Model pembelajaran CORE memiliki empat aspek dalam proses pembelajaran, yaitu : *Connecting* (menghubungkan), *Organizing* (mengorganisasikan), *Reflecting* (memikirkan kembali) dan *Extending* (memperluas pengetahuan). Berikut adalah penjelasan mengenai empat aspek yang terdapat pada model pembelajaran CORE :

1. *Connecting*

Connecting adalah suatu tindakan untuk mengkoneksikan ataupun menghubungkan antar konsep, serta antara informasi lama dengan informasi baru. Dalam tahap ini, guru memberikan sebuah pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, baik berupa ide yang diingat ataupun yang telah dipelajari.

2. *Organizing*

Organizing adalah kegiatan menyusun informasi ataupun ide yang diperoleh untuk memahami suatu materi pelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk dapat menghubungkan informasi, menyusun rencana ataupun

ide ketika peserta didik telah mengetahui topik dari permasalahan yang diperoleh.

3. *Reflecting*

Reflecting adalah kegiatan memikirkan kembali, menggali atau mendalami informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan diskusi. Pada tahapan ini, peserta didik diarahkan dan dilatih agar dapat menjelaskan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat, bertukar informasi dan saling menghargai.

4. *Extending*

Extending adalah tahap menggunakan, memperluas, mengembangkan bahkan menemukan pengetahuan terhadap apa yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Siswa mampu menyimpulkan tujuan dan arah pembelajaran dengan lebih mudah

Berdasarkan dari pemaparan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki empat aspek dengan tujuan untuk melatih kemampuan penyelesaian suatu masalah serta kemampuan dalam berpikir kritis, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, siswa juga diarahkan untuk melakukan kegiatan diskusi agar dapat memperoleh informasi lebih luas dan dapat mendorong siswa untuk aktif, bekerjasama dalam kelompok, menekankan berfikir kritis.

2.1.1.2 Karakteristik Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Karakteristik model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok
- 2) Model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan Informasi yang didapat.
- 3) Membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan Bersama.
- 4) Dalam model ini aktivitas berfikir sangat ditekankan kepada siswa.
- 5) Membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Siswa dituntut untuk bisa saat berfikir kritis terhadap informasi yang didapatnya.
- 7) Kegiatan mengoneksikan konsep lama-baru siswa dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi/konsep baru.
- 8) Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan siswa untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya.
- 9) Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya.

10) *Extending*, dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk mengembangkan, memperluas, informasi yang sudah di dapatnya dan menggunakan informasi dan dapat menemukan konsep dan informasi baru yang bermanfaat (Setiyawan et al., 2022)

Menurut (Nopriyanti et al., 2024) karakteristik model CORE (*Connecting, Organizing, Reflexing, Extending*), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap koneksi, yaitu menghubungkan pengetahuan (*connecting knowledge*)
2. Tahap organisasi yaitu mengorganisasikan informasi (*organizing information*)
3. Tahap refleksi, yaitu melakukan refleksi dalam kegiatan belajar (*reflecting on learning*)
4. Tahap ekstensi, yaitu memperluas pengalaman (*extending the experience*)

Karakteristik model CORE adalah menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik. Model CORE merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Berikut adalah beberapa karakteristik model CORE:

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif
- 2) Menekankan berpikir kreatif dan kritis
- 3) Membantu peserta didik untuk mengeksplorasi pemahamannya
- 4) Membantu peserta didik untuk membuat koneksi untuk menemukan makna

- 5) Membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok
- 6) Membantu peserta didik untuk mengatur belajar sendiri. (Diah Dwi Novita Syari, 2024)

Dari karakteristik model CORE menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan karakteristik model CORE diantaranya adalah, sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif
2. Mengembangkan daya ingat siswa
3. Mendorong siswa untuk aktif
4. Menggunakan metode diskusi
5. Memfasilitasi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok
6. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

2.1.1.3 Kelebihan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Model pembelajaran CORE menghadirkan keunggulan yang menarik yang dapat diperhatikan, antara lain:

- 1) Mendorong siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih daya ingat siswa terhadap konsep dan informasi yang dipelajari.
- 3) Mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.
- 4) Memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- 5) Salah satu inovasi pembelajaran yang menarik dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

- 6) Pembelajarannya dilakukan melalui diskusi aktif.
- 7) Mampu meningkatkan beberapa kemampuan kognitif siswa.
(Hermawan et al., 2024)

Adapun kelebihan model CORE menurut (Nasriyanti et al., 2021), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau dalam materi pembelajaran.
- 3) Mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah
- 4) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Mengembangkan daya pikir kritis siswa
2. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna
3. Mengembangkan keaktifan siswa
4. Melatih daya ingat siswa
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
6. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok
7. Membuat siswa lebih kreatif

8. Membantu siswa menyelesaikan masalah dengan tujuan bersama.
(Anggraeni et al., 2022)

Dari kelebihan model CORE menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan kelebihan model CORE diantaranya ialah:

- 1) Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Melatih daya ingat tentang informasi atau pengetahuan yang telah didapat pada sebelumnya
- 3) Melatih daya berpikir kritis dalam penyelesaian masalah
- 4) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa aktif sehingga memberikan pengalaman belajar.

2.1.1.4 Kekurangan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Adapun kekurangan model pembelajaran CORE menurut (Widyanti, 2022), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- 2) Jika siswa tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.
- 3) Memerlukan banyak waktu.
- 4) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model CORE.

Pendapat ini sejalan dengan (Dwi Sampurna & Rodiyana, 2020) Kekurangan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini
- 2) Memerlukan banyak waktu
- 3) Tidak semua materi pelajaran dapat digunakan model pembelajaran CORE

Menurut (Nelwati et al., 2020) Kekurangan model pembelajaran CORE, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan persiapan yang matang dari pendidik untuk menggunakan model CORE untuk itu pendidik harus mengetahui langkah-langkah model CORE terlebih dahulu sebelum di laksanakan di dalam kelas.
- 2) Jika siswa tidak kritis maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu pendidik harus membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran dan untuk menggerakakan siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan waktu yang banyak, untuk menimalisir penggunaan waktu yang banyak ini pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh siswa.
- 4) Tidak dapat digunakan pada saat daring karena model ini menuntut adanya kerja sama antar peserta didik dan kerja sama ini terjadi di dalam kelas.

Dari beberapa kekurangan model pembelajaran CORE menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan kekurangan model CORE, diantaranya ialah:

- 1) Pada penerapannya, guru membutuhkan persiapan yang matang
- 2) Memerlukan waktu yang banyak dalam penerapannya
- 3) Tidak semua materi pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran CORE.

2.1.1.5 Langkah-langkah Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Sintak dalam model pembelajaran CORE, diantaranya adalah sebagai berikut:

Connecting : Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan konsep lama dan baru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Organizing : Guru mengajak peserta didik mengorganisasikan konsep/ide yang sudah dibahas untuk membangun konsep baru dengan berdiskusi kelompok.

Reflecting : Guru memberikan waktu dan memfokuskan peserta didik merefleksikan atau merenungkan kembali hasil dari diskusi kelompok

Extending : Guru memfokuskan agar siswa dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuannya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (Simanjuntak et al., 2023)

Menurut (Latri, 2024) langkah-langkah model pembelajaran CORE terdiri dari:

- 1) Guru menyampaikan pertanyaan secara kontekstual yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (*Connecting*).
- 2) Guru memandu peserta didik untuk mengorganisasikan ide-ide yang telah dimiliki sebelumnya (*Organizing*).
- 3) Guru mengarahkan mereka untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dari hasil pembelajaran (*Reflecting*).
- 4) Guru memandu mereka untuk melakukan penguatan dan perluasan materi dan pengetahuan sesuai hasil diskusi (*Extending*).

Menurut (Annisa Riyanto, 2024) menjelaskan mengenai Sintaks model pembelajaran CORE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model CORE

Langkah-langkah Model CORE	Kegiatan Pembelajaran
<i>Connecting</i>	Pada tahap ini, informasi lama berupa konsep lama dihubungkan dengan informasi baru berupa konsep baru. Siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimiliki sebelumnya. Cara yang dilakukan adalah guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut.
<i>Organizing</i>	Pada tahap ini siswa mengorganisasikan informasi yang telah mereka peroleh seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan mengenai keterkaitan antar konsep apa saja yang akan ditentukan pada tahap <i>Connecting</i> untuk membangun pengetahuan (konsep baru) yang dimiliki siswa.

Langkah-langkah Model CORE	Kegiatan Pembelajaran
<i>Reflecting</i>	Pada tahap ini, siswa memikirkan kembali mengenai informasi yang telah didapat dan dipahami pada tahap sebelumnya, yaitu tahap <i>Organizing</i> .
<i>Extending</i>	ada tahap ini, siswa dapat memperluas pengetahuan yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Perluasan pengetahuan ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa masing-masing.

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran CORE menurut pendapat para ahli di atas, maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model CORE siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran dan diajak untuk berpikir kritis. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran CORE yaitu:

- 1) Mengawali dengan tahap menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. (*Connecting*)
- 2) Kemudian siswa mengorganisasikan pengetahuan dengan cara melakukan diskusi kelompok bertukar pendapat, ide/gagasan mengenai materi yang sedang dipelajari. (*Organizing*)
- 3) Pembagian kelompok secara heterogen (antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Memikirkan kembali, mendalami, menggali informasi setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, setiap kelompok

mengoreksi hasil diskusi satu sama lain dengan bimbingan guru sehingga mendapatkan konsep yang tepat. (*Reflecting*)

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan pengetahuannya mengenai materi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab atau melalui tugas individu. (*Extending*)

2.1.2 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu dari empat keterampilan lain yang paling dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21. Berpikir kritis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai, sehingga dibutuhkan banyak usaha untuk memahami teori dan latihan tambahan untuk menguasai tekniknya. Berpikir kritis dapat menjadi akar dari sebagian besar kompetensi yang paling dibutuhkan untuk menyongsong perkembangan dan perubahan di abad 21. Melatih generasi untuk mampu berpikir kritis sejak jenjang pendidikan yang lebih rendah akan memberikan mereka kesempatan untuk mengadopsi kebiasaan ini menjadi satu pondasi yang kuat di masa depan. Kemampuan berpikir kritis akan membawa satu individu menjadi lebih peka terhadap perubahan serta lebih adaptif dan lebih mampu untuk melahirkan gagasan-gagasan yang brilian dalam pusaran laju ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. (Amar Halim, 2022)

Berpikir kritis merupakan sebuah proses, bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar (Jiran Dores et al., 2020)

Berpikir kritis adalah proses mental, strategi dan representasi yang digunakan individu untuk memecahkan, membuat keputusan dan mempelajari konsep baru. Berpikir kritis merupakan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk menjadi hipotesis atau kesimpulan melalui pengintegrasian seluruh informasi yang tersedia sehingga memiliki justifikasi yang meyakinkan. Pengukuran berpikir kritis yang baik adalah pengukuran yang mampu mengukur aspek berpikir kritis yang akan diukur agar mendapatkan gambaran keterampilan berpikir kritis yang cukup valid dari peserta didik (Zaidatul Ma, 2022)

Dari beberapa pengertian kemampuan berpikir kritis menurut para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif dalam memahami masalah dengan jelas, mengumpulkan informasi, bernalar, membuat keputusan dan merefleksikannya serta mampu mengkomunikasikan dan berargumentasi tentang keputusan tersebut. Proses berpikir kritis dan obyektif juga dikenal dengan istilah berpikir rasional, salah satu komponen berpikir kritis yang perlu dikembangkan adalah keterampilan intelektual.

2.1.2.2 Indikator Berpikir Kritis

Adapun indikator dalam berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Memfokuskan pertanyaan

Pertanyaan mendasar berupa pertanyaan esensial. Pada saat pertanyaan dijawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

2. Menganalisis argument

Diskusi dapat memfasilitasi siswa untuk membangun argumentasi ilmiah dengan cara memberi kesempatan siswa untuk berpendapat dan memberikan penolakan.

3. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Guru dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak

Siswa mencari dari berbagai sumber untuk menemukan prosedur terbaik untuk melaksanakan proyek yang akan dibuat.

5. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi

Mempertimbangkan hasil deduksi menunjukkan bahwa salah satu rendahnya kemampuan logika yang dimiliki siswa karena siswa belum mampu dalam menghubungkan konsep prasyarat dengan konsep yang dipelajari.

6. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi

Menarik kesimpulan sesuai fakta adalah tujuan dari indikator ini.

Indikator menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi memperoleh nilai yang paling tinggi pada pembelajaran proyek dibandingkan dengan indikator lain.

7. Membuat dan mempertimbangkan nilai Keputusan

Agar mampu memecahkan masalah dengan baik dituntut kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, generalisasi, membandingkan, mendeduksi, mengklasifikasi informasi menyimpulkan, dan mengambil keputusan.

8. Mengidentifikasi istilah

Jika siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan, maka siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mendefinisikan istilah.

9. Mengidentifikasi asumsi

Ketika melakukan identifikasi masalah, siswa mendapatkan kesempatan untuk menganalisis data dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pendapatnya dalam suatu masalah tersebut. (Aprilianto & Sutarni, 2023)

10. Memutuskan suatu Tindakan

Membuat siswa aktif dalam hal memutuskan suatu tindakan, membuat keputusan, merancang solusi, bertanggungjawab dalam mencari dan mengelola informasi.

Indikator keterampilan berpikir kritis menurut (Choerul Anwar, 2023) diuraikan menjadi sub indikator yang dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator
Interpretasi	Mengkategorikan Menciptakan Menghubungkan
Analisis	Menganalisis Memeriksa ide Menilai argument Mengaitkan
Inferensi	Mempertanyakan bukti Memprediksi Alternatif Mengambil keputusan/kesimpulan Menghubungkan
Eksplanasi	Menyatakan hasil Menggabungksn Memaparkan argument
Evaluasi	Membandingkan Memprediksi Mengevaluasi Menafsirkan

Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator menurut (Dimas Sofri Fikri Arif, 2020), adalah sebagai berikut:

1. Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*),

Klarifikasi dasar meliputi : (1) merumuskan suatu pertanyaan,(2) menganalisis argument dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.

2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*)
Memberikan alasan untuk suatu keputusan meliputi, (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*Inference*),
Menyimpulkan, meliputi,(1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi,(2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan(3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
4. Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*),
Klarifikasi lebih lanjut, meliputi (1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5. Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*),
Dugaan dan keterpaduan, meliputi (1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, mengenai indikator kemampuan berpikir kritis, maka peneliti memilih indikator kemampuan berpikir kritis menurut (Choerul Anwar, 2023) untuk ditindaklanjuti sebagai pedoman peneliti dalam Menyusun instrument penelitian.

2.1.3 Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

2.1.3.1 Pengertian Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi satu, sehingga siswa dapat mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup kajian tentang makhluk hidup dan tak hidup di alam semesta dan interaksinya, serta kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. (Utami Nur Indah Sari, 2024)

Menurut (Sintayana Muhardini, 2023) IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ini adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu alam (seperti biologi, fisika, dan kimia) dengan ilmu sosial (seperti sejarah, geografi, dan ekonomi).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempelajari tentang fenomena alam dan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sendiri mempelajari tentang, Makhluk hidup (biologi), benda-benda alam (fisika), bumi dan alam semesta (geografi), proses-proses alam (kimia). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang, masyarakat dan budaya (sosiologi), sejarah dan perubahan masyarakat (sejarah), ekonomi dan kegiatan manusia (ekonomi), pemerintahan dan politik (politik). (Adek Kesuma Ningrum, 2023)

Berdasarkan dari pemaparan pendapat ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

merupakan mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, dan interaksi di alam semesta. Pelajaran IPAS mencakup fenomena alam, dan sosial secara bersamaan. Melalui IPAS, siswa di harapkan mampu memahami bagaimana lingkungan alam dan sosial saling berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan manusia.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan”. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

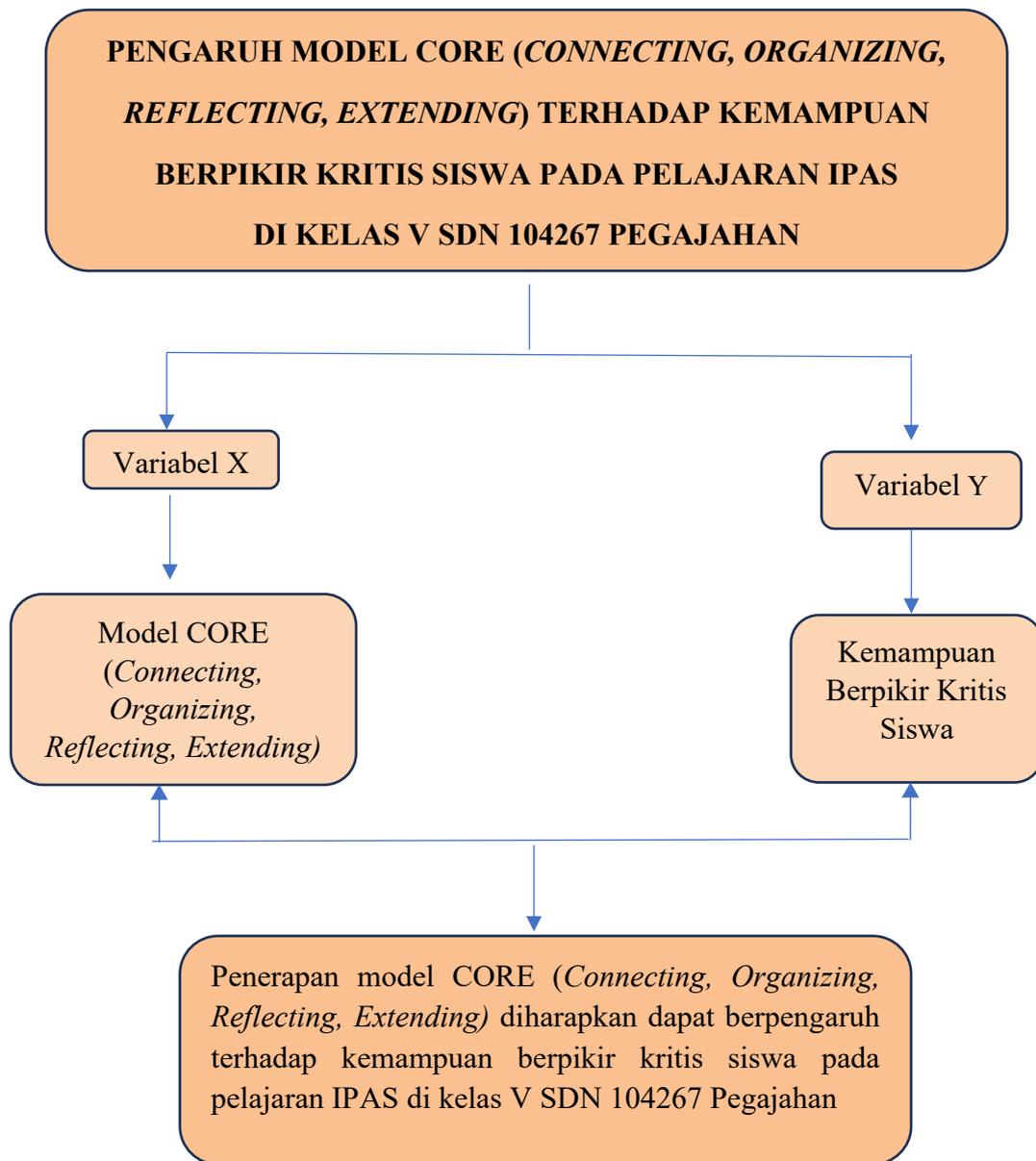
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Rohmah & Ulya, 2021)	Pengaruh Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X yaitu model CORE dan variabel Y nya kemampuan berpikir kritis dan jenis penelitian menggunakan kuantitatif	Perbedaannya yaitu menggunakan Pendekatan Open-Ended, dan pada hasil penelitiannya.
2	(Wati et al., 2020)	Pengaruh Model Pembelajaran CORE (<i>Connecting Organizing Reflecting Extending</i>) Untuk	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X model CORE (<i>Connecting Organizing</i>	Perbedaannya yaitu pada variabel Y nya, jenis penelitian, dan hasil penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.	<i>Reflecting</i> <i>Extending</i>)	
3	(Sriwigati et al., 2024)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i> (CORE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Kesambi	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X yaitu model CORE dan variabel Y kemampuan berpikir kritis siswa, dan jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif.	Perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
4	(Kasmita et al., 2021)	Pengaruh Model CORE terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V gugus 02 Kuta Utara	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X nya yaitu model CORE, dan jenis penelitiannya kuantitatif	Perbedaannya pada variabel Y nya, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
5	(Nurbillah et al., 2022)	Pengaruh Model Pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) Berbantuan Media Digital Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Cijantung 06	Persamaannya yaitu pada variabel X Model Pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>), dan jenis penelitiannya kuantitatif.	Perbedaannya yaitu menggunakan Berbantuan Media Digital, lokasi penelitian, dan hasil penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 104267 Pegajahan, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu diantaranya masalah, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada, sebagian guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga proses pembelajaran terlalu monoton, hal ini dapat dilihat pada siswa yang hanya duduk, mencatat, menghafal, dan mendengarkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran kurang menarik siswa menjadi pasif dan siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada pelajaran IPAS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 104267 Pegajahan.

Adapun Solusi yang dapat peneliti berikan dari permasalahan tersebut yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang variasi dan inovatif seperti Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi harmoni dalam ekosistem pada pelajaran IPAS. Harapan peneliti dengan adanya penerapan model pembelajaran CORE, siswa dapat memiliki kemampuan berikir kritis dan lebih semangat aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Hipotesis didasarkan pada observasi dan data yang tersedia, serta teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam

melakukan pengujian tersebut digunakan data sample. (Delaila Siregar et al., 2024).

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 104267 Pegajahan.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 104267 Pegajahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan teori dan konsep yang ada sebelumnya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur, dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis dalam penelitian. (Marinu Waruwu, 2023).

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian metode eksperimen ini dirancang untuk menentukan apakah terdapat dampak dari suatu variabel yang dilakukan pada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan dua kelas, dengan 1 kelas yang berperan menjadi kelas kontrol dan 1 kelas lainnya berperan menjadi kelas eksperimen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 104267 Pegajahan yang berlokasi di Dusun Harapan IA Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Sekolah ini dipilih dikarenakan permasalahan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian berupa orang, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 104267 Pegajahan kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A yang berjumlah 29 siswa dan kelas V-B yang berjumlah 25 siswa, di SDN 104267 Pegajahan. Jadi, populasi dalam penelitian ini yang keseluruhannya berjumlah 54 siswa.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
V-A	29
V-B	25
Total	54

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dalam sebuah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Lumbantobing & Purnasari, 2021).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total

sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu pada siswa kelas V-A dan V-B yang berjumlah 54 siswa. Peneliti mengambil dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian kuantitatif memiliki variabel penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Bebas (variabel independent), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y).

Defenisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variable yang akan diteliti

a. Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X)

Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok.

b. Kemampuan berpikir kritis (Y)

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai, sehingga dibutuhkan banyak usaha untuk memahami teori dan latihan tambahan untuk menguasai tekniknya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang harus dibuat untuk menampung dan mengolah berbagai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Jika penelitian yang dilakukan melibatkan survei, maka instrumen yang dibuat adalah angket yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sesuai untuk penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada tes untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa 20 soal uraian yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, extending*) pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *pre-test*

yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, extending*), setelah melakukan pembelajaran menggunakan model CORE, peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS. *Pre-test* dan *post-test* juga diberikan kepada kelas kontrol yang membedakannya hanya saja kelas kontrol tidak menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, extending*) dalam pelajaran IPAS.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Interpretasi	4. Mengidentifikasi hubungan dalam ekosistem 5. Menghubungkan faktor abiotik dan biotik 6. Menghubungkan peran spesies dalam ekosistem 7. Mengevaluasi peran manusia dalam ekosistem	C5	4,5,15,17
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan antara makhluk hidup dalam satu ekosistem • Menganalisis dampak perburuan liar • Mengaitkan antara komponen ekosistem • Membedakan jaring-jaring makanan dan rantai makanan 	C4	1,2,3,14

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Inferensi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan solusi ekosistem berkelanjutan • Menarik kesimpulan tentang dampak alih fungsi lahan • Menghubungkan komponen dalam jaring-jaring makanan • Mengkategorikan rantai makanan 	C5	6,7,8, 16
Eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan ekosistem alami dan buatan • Menjelaskan siklus energi dalam ekosistem • Mengaitkan makhluk hidup dengan energi 	C4	18,19,20
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan jaring-jaring makanan dengan rantai makanan. • Memprediksi dampak kepunahan spesies. • Mengevaluasi keseimbangan ekosistem • Mengusulkan solusi untuk kelestarian ekosistem • Menafsirkan aliran energi dalam rantai makanan 	C6	9,10,11, 12, 13

Tes dalam penelitian ini di uji coba terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam penelitian yang sesungguhnya. Adapun uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel

yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu untuk melihat valid tidaknya butir soal yang di uji cobakan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian validitas ini menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS, lalu siapkan data yang ingin di uji dalam bentuk file *word*, atau *excel*.
2. Membuat total skor masing-masing variabel (Tabel perhitungan skor)
3. Membuat data pada Variabel *view*
4. Klik data *view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
5. Memasukan data pada Data *view*
6. Klik pilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlation* (Gambar/Output SPSS)
7. Masukan seluruh item variabel x ke Variabel.
8. *Cek list Pearson ; Two-Tailed ; Flag*
9. Kemudian Klik Ok

Kriteria dalam pengambilan keputusan validitas instrumen peneliti menggunakan taraf signifikan pada 5%.

- Apabila nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$, H_a diterima dan H_o ditolak maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Apabila nilai $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$, H_a ditolak dan H_o diterima maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu untuk melihat reliable atau tidaknya sebuah butir soal.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji reliabilitas menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS, lalu siapkan data yang ingin di uji dalam bentuk file *word*, atau *excel*.
2. Membuat data pada *Variabel View*
3. Memasukan data pada *Data View*
4. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
5. Kemudian setelah muncul *Reliability Analysis* pilih variabel pada jendela *Reliability Analysis*. Pilih variabel soal yang akan dianalisis dengan memindahkannya ke kolom item.
6. Kemudian pada bagian metode pilih *alpha*
7. Klik *Statistics*, kemudian klik OK pada jendela *Reliability Analysis*.

Kriterian dalam melakukan Uji Reliabilitas, yaitu:

- Apabila nilai $sig > alpha (0,06)$, maka sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel
- sebaliknya apabila nilai $sig < alpha (0,06)$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya. Peneliti menggunakan Teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis, terdapat dua uji yaitu uji normalitas dan homogenitas. Adapun data yang diuji adalah data hasil pre-test dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka data dikatakan tidak normal. (Firdausi Nuzularachmania, 2022).

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji normalitas menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Buat data di bagian *Variable View*

3. Input data pada *Data View* dari data excel pada *Pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol
4. Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics Explore* → Pilih variabel kelas dan nilai, masukkan ke *Test Variable List* → *Plots* → Centang *Normality plots with tests* → *Continue* → kemudian klik OK

Kriterian dalam melakukan Uji Normalitas, yaitu:

- Apabila nilai $sig > alpha (0,05)$, maka suatu data penelitian dapat dikatakan normal.
- Apabila nilai $sig < alpha (0,05)$ maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan dalam analisis statistika untuk melihat apakah dua atau lebih suatu kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih. (Abror, 2022).

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji homogenitas ini menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Membuat data di bagian *Variable View*
3. Input data pada *Data View* dari data excel pada *Pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

4. Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA* → Pilih nilai Hasil, masukkan ke *Dependent List*, pilih Kelas, dan masukkan ke *Factor* → Klik *Options*, pilih *Descriptive* dan *Homogeneity of Variance test* → *Continue* → kemudian klik OK.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji homogenitas peneliti menggunakan taraf signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

- Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak maka penelitian memiliki varian data yang homogen.
- Apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05), H_a diterima dan H_0 ditolak maka penelitian memiliki varian data yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang diuji adalah data hasil post-test dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji hipotesis menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Membuat data di bagian *Variable View*

3. Input data pada *Data View* dari data *excel post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
4. Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample t-test* → Pilih nilai *post-test*, masukkan ke *Test Variable* → kemudian tentukan jenis kelompok kelas, masukkan ke *Grouping variable* ⇨
Klik OK

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan pada 5%.

- Apabila nilai $sig \leq \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Apabila nilai $sig > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan variabel x terhadap variabel y dalam sebuah penelitian atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 104267 Pegajahan Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS di kelas V. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan Tes berupa soal uraian yang akan digunakan sebelum diberikan perlakuan (*Pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*Post test*).

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji Coba soal kepada siswa kelas VI yang dianggap memiliki kemampuan sebanding/lebih dengan siswa yang menjadi fokus penelitian. Adapun uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas. Setelah butir soal dinyatakan valid dan reliabel, kemudian peneliti memberikan soal *Pre test* kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Setelah didapatkan hasilnya, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model CORE pada kelas eksperimen (V-A) dan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (V-B). Setelah mendapatkan perlakuan, maka diakhir pembelajaran, diberikan soal *Post test* pada siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan menilai apakah soal sudah valid atau tidak untuk penelitian yang sesungguhnya. Menghitung uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Siswa kelas VI SDN 104267 Pegajahan berjumlah 27 siswa ditetapkan menjadi validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes akhir kemampuan berpikir kritis. Peneliti menganalisis validitas soal dengan menggunakan SPSS *versi* 20.0.

Tabel 4. 1 Uji Validitas

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Pengujian	Keterangan
1	0,4410	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
2	0,5260	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
3	0,1360	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
4	0,385	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
5	0,2590	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
6	0,2770	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
7	0,1530	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
8	0,5460	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
9	0,0820	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
10	0,3060	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
11	0,1540	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
12	0,4830	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
13	0,4240	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
14	0,4990	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
15	0,7310	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
16	0,5150	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
17	0,4510	0,3809	r hitung > r tabel	Valid
18	0,2180	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
19	0,0720	0,3809	r hitung > r tabel	Tidak Valid
20	0,4010	0,3809	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 30 butir soal yang telah diuji kepada siswa kelas VI terdapat 10 soal yang dinyatakan valid yaitu pada soal nomor 1,2,8,12,13,14,15,16,17,20. Dan terdapat 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu pada soal nomor 3,4,5,6,7,9,10,11,18,19. Sehingga, 10 butir soal yang sudah dinyatakan valid dapat digunakan untuk instrument tes dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah menyelesaikan perhitungan validitas tes, kemudian melakukan perhitungan reliabilitas tes. Dengan menggunakan uji reliabilitas dalam proses penetapan instrument, Instrumen dapat dijadikan sebagai alat ukur yang bisa digunakan.

Tabel 4. 2 Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.618	20

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach alpha sebesar $0,618 > 0,6$, hal ini menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas.

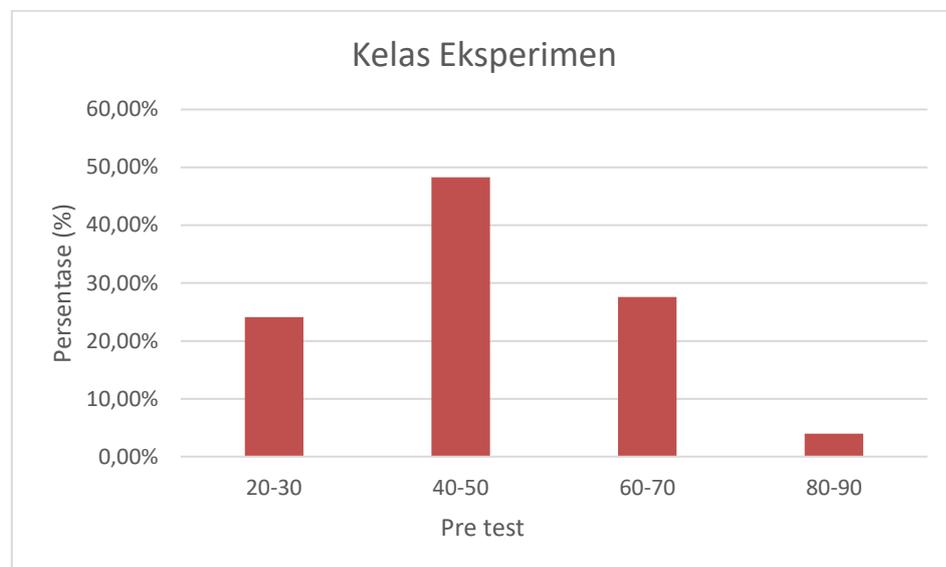
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen

Deskripsi data nilai pretest kelas eksperimen VA dalam Penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Data Kelompok *Pre test* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi Pre test	Persentase (%)
1	20-30	7	24,13%
2	40-50	14	48,27%
3	60-70	8	27,59%
4	80-90	1	3,44%
Jumlah		29	100%

**Gambar 4.1 Diagram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

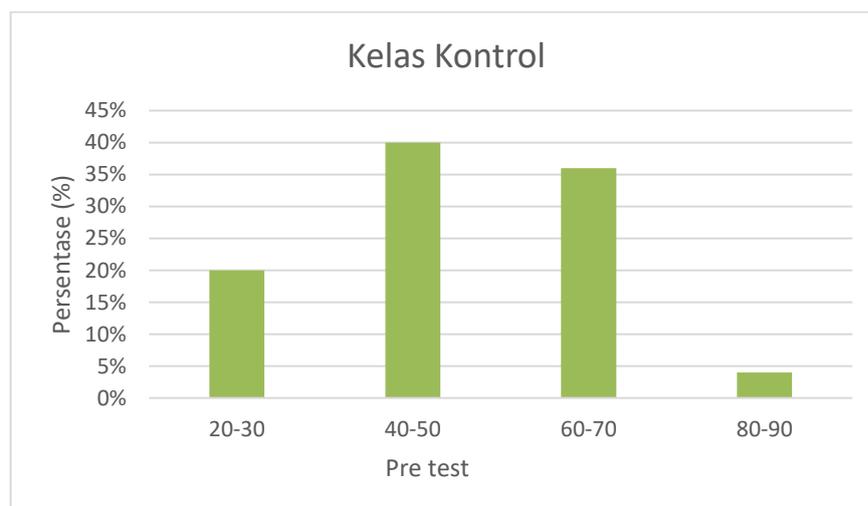
Berdasarkan data kelompok dan diagram batang dari nilai *pretest* kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase nilai yang diperoleh dari 29 siswa, yaitu hanya 1 siswa (3,44%) yang dinyatakan tuntas dan 28 siswa yang lainnya (96,55%) dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang telah ditentukan pada Pelajaran IPAS yaitu 72. Persentase, nilai *pre test* pada interval nilai 20-30 diperoleh *pretest* sebesar 24,13%, pada nilai 40-50 sebesar 48,27% pada *pretest*. Pada nilai 60-70 sebesar 8% pada *pretest*, pada nilai 80-90 sebesar 3,44% pada *pretest*.

2. Deskripsi Data Nilai *Pre test* Kelas Kontrol

Deskripsi data nilai pretest kelas kontrol VB dalam Penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Data Kelompok *Pre test* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi Pre test	Persentase (%)
1	20-30	5	20%
2	40-50	10	40%
3	60-70	9	36%
4	80-90	1	4%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.2 Diagram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data kelompok dan diagram batang dari nilai *pretest* kelas kontrol diatas, yaitu hanya 1 siswa (4%) yang dinyatakan tuntas dan 24 siswa yang lainnya (96%) dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang telah ditentukan pada Pelajaran IPAS yaitu 72. Persentase nilai *pre test* yang diperoleh dari 25 siswa, yaitu pada interval nilai 20-30 diperoleh *pretest* sebesar

20%, pada nilai 40-50 sebesar 40% pada *pretest*. Pada nilai 60-70 sebesar 36% pada *pretest*, pada nilai 80-90 sebesar 4% pada *pretest*.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada *Pre test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan aplikasi SPSS 20.0, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan	Pre test Eksperimen	.139	29	.161	.950	29	.184
Berpikir Kritis	Pre test Kontrol	.167	25	.072	.949	25	.236

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari data perhitungan normalitas pada tabel diatas, bahwa data pemahaman awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data pada kelas eksperimen sebesar $0,184 > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dari pengolahan data pada kelas kontrol sebesar $0,236 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol yang peneliti buat keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan aplikasi SPSS 20.0, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Berpikir Kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.470	1	52	.496

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh bahwa nilai sig yaitu sebesar $0,496 > 0,05$. hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang sama atau homogen.

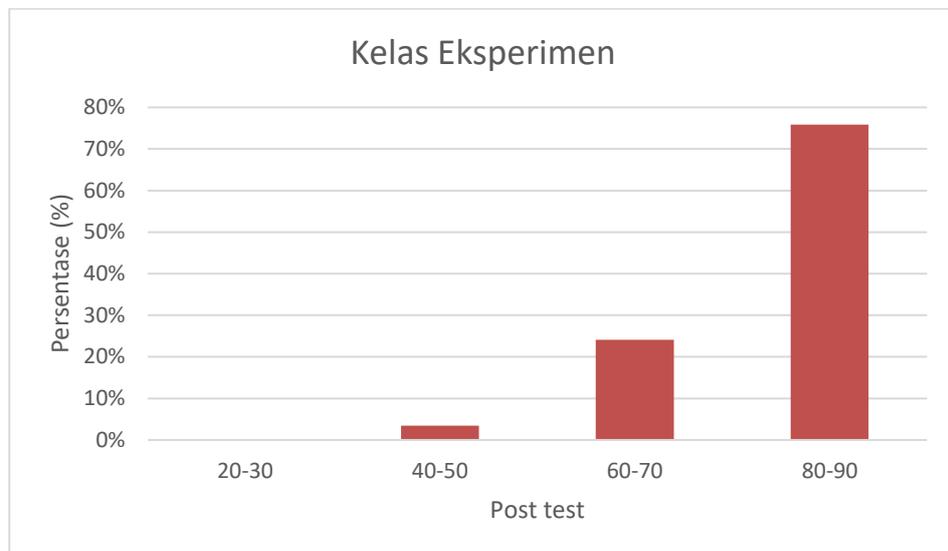
4.1.3 Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Deskripsi data nilai *posttest* kelas eksperimen VA dalam Penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Data Kelompok *Post test* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi Post test	Presentase (%)
1	20-30	0	0%
2	40-50	1	3,44%
3	60-70	7	24,13%
4	80-90	22	75,87%
Jumlah		29	100%



Gambar 4.3 Diagram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

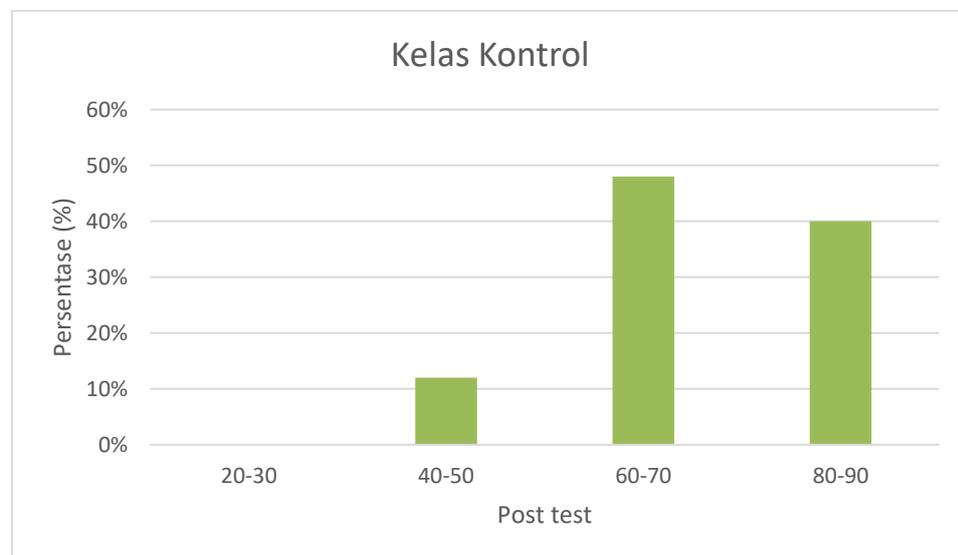
Berdasarkan data kelompok dan diagram batang dari nilai *posttest* kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase nilai yang diperoleh dari 29 siswa, yaitu 22 siswa (75,87%) yang dinyatakan tuntas dan hanya 7 siswa yang lainnya (24,13%%) dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang telah ditentukan pada Pelajaran IPAS yaitu 72. Persentase nilai *posttest* pada interval nilai 20-30 diperoleh *posttest* sebesar 0%, pada nilai 40-50 sebesar 3,44% pada *posttest*. Pada nilai 60-70 sebesar 24,13% pada *posttest*, pada nilai 80-90 sebesar 75,87% pada *posttest*.

2. Deskripsi Data Interval Nilai *Post test* Kelas Kontrol

Deskripsi data nilai nilai *post test* kelas kontrol VB dalam Penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Data Kelompok *Postest* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi <i>Postest</i>	Presentase (%)
1	20-30	0	0%
2	40-50	3	12%
3	60-70	12	48%
4	80-90	10	40%
Jumlah		25	100%

**Gambar 4.4 Diagram Nilai *Postest* Kelas Kontrol**

Berdasarkan data kelompok dan diagram batang dari nilai *Postest* kelas kontrol diatas, dapat diketahui bahwa persentase nilai yang diperoleh dari 25 siswa, yaitu hanya 11 siswa (44%) yang dinyatakan tuntas dan 14 siswa yang lainnya (56%) dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang telah ditentukan pada Pelajaran IPAS yaitu 72. Persentase nilai *postest* pada interval nilai 20-30 diperoleh *postest* sebesar 0%, pada nilai 40-50 *postest* sebesar 12%. Pada nilai 60-70 *postest* sebesar 48%, pada nilai 80-90 *postest* sebesar 40%.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-tes pada program SPSS versi 20.0. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran atau suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Dapat mengetahui adanya pengaruh penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflexing, Extending*), terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS. Uji hipotesis dalam Penelitian ini menggunakan Uji *Independent T Test* untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menerapkan model CORE dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.087	.770	3.142	52	.003	9.200	2.928	3.325	15.075
	Equal variances not assumed			3.141	50.720	.003	9.200	2.929	3.318	15.082

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari nilai sig (2-tailed) ialah $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah hanya mencapai 70,8. Selisih nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) dapat memberikan dampak positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 104267 Pegajahan di Kelas Kontrol Pada Pelajaran IPAS di SDN 104267 Pegajahan

Dibawah ini disajikan hasil deskripsi statistik dari nilai pretest dan posttest kelas kontrol, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	25	20	80	1240	49.60	15.937
Posttest_Kontrol	25	50	90	1770	70.80	10.770
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 49,60 dan meningkat menjadi 70,80 pada *posttest*. Meskipun terjadi peningkatan, nilai rata-rata *posttest* tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Dari 25 siswa, hanya 11 siswa (44%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa lainnya (56%) masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol belum secara maksimal meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS.

Menurut (Zaidatul Ma, 2022) Berpikir kritis merupakan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk menjadi hipotesis atau kesimpulan melalui pengintegrasian seluruh informasi yang tersedia sehingga memiliki justifikasi yang meyakinkan.

Hal ini sejalan dengan Fajrul et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa di kelas kontrol umumnya memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang terlatih. Pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi pasif dan mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Hasil ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, seperti model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) yang telah terbukti lebih efektif dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.

4.2.2 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dikelas V Pada Kelas Eksperimen Setelah Diterapkan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Pada Pelajaran IPAS di SDN 104267 Pegajahan

Dibawah ini disajikan hasil deskripsi statistik dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	29	20	80	1360	46.90	14.418
Posttest Eksperimen	29	50	90	2320	80.00	10.690
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 46,90 dan meningkat menjadi 80 pada posttest. Hal ini menunjukkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model CORE. Dari 29 siswa, terdapat 22 siswa (74,87%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), sedangkan hanya 7 siswa (24,13%) yang belum tuntas. Peningkatan ini dapat diketahui bahwa model CORE efektivitas dalam membantu siswa dalam berpikir kritis melalui tahapan menghubungkan, mengorganisasikan, merefleksikan, dan mengembangkan konsep secara mandiri dan aktif.

Model pembelajaran CORE *connecting, organizing, reflecting, extending* menurut (Suminar et al., 2021) adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola serta menyebarkan informasi. Dengan adanya keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwigati et al., 2024) yang menyatakan bahwa model CORE sangat cocok untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam melalui tahapan menghubungkan, mengorganisasikan, merefleksikan, dan menghubungkan, sehingga mereka lebih aktif dalam menganalisis informasi, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.

4.2.3 Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V di SDN 104267 Pegajahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata posttest, siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE memperoleh rata-rata sebesar 80, sedangkan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional hanya mencapai 70,8. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan bahwa penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) memberikan dampak positif yang lebih tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Selain itu, hasil uji statistik menggunakan independent t-test menunjukkan hasil dari nilai sig (2-tailed) ialah $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah & Ulya, 2021) yang menyimpulkan bahwa model CORE berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif untuk kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir aktif, logis, dan reflektif dalam memahami materi. Oleh karena itu, model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sangat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN 104267 Pegajahan, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka Kesimpulan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dari nilai pretest sebesar 49,6 menjadi 70,8 pada *posttest*, namun hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan, menandakan bahwa pembelajaran konvensional belum maksimal dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V pada kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), dari nilai *pretest* 46,90 menjadi 80 pada *posttest*, dengan tingkat ketuntasan mencapai 75,87%, menunjukkan bahwa model CORE efektif dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Berdasarkan perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen (80) dan kelas kontrol (70,8), serta hasil uji statistik menggunakan independent t-test menunjukkan hasil dari nilai sig (2-tailed) ialah $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif seperti CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model CORE dalam proses pembelajaran, karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka.

3. Bagi Siswa:

Siswa disarankan untuk lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat, mengamati secara teliti, mengorganisasikan, serta mampu mengembangkan hasil diskusi, agar dapat mengasah kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek atau variabel lain yang berkaitan, serta menguji efektivitas model CORE pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lainnya untuk memperkaya referensi dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 232-242.
- Adek Kesuma Ningrum, Y. A. (2023). Analisis Keaktifan Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA di SD Swasta Muhammadiyah 25 Medan. *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government 1 (3)*, 35-41
- Amar Halim. (2022). Signifikansi Dan Implementasi berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Volume 3(3)*, 404–418.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Anisah, A. S., & Maratussalihah, M. (2023). *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending)*. www.journal.uniga.ac.id
- Annisa Riyanto, N. (2024). Studi Literatur: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. *PRISMA*, 7(3), 261–267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 807–815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4643>
- Choerul Anwar. (2023). Merancang Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning Perbantuan Eddpuzzle Dalam Optimalisasi berpikir Kritis Siswa SD. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, Vol.2(2)*, 384–393.
- Delaila Siregar, H., Wassalwa, M., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). *Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik (Vol. 3, Issue 1)*. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Diah Dwi Novita Syari, E. Z. (2024). Pengaruh Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 396-406.
- Dimas Sofri Fikri Arif, Z. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Bases Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom . 323-328.

- Dul, R., Yovita, J., & Vebrianto, R. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*.
- Dulyapit, A., & Nuralif, A. (2023). Pendekatan Model *Connecting, Organizing, Refleting, Extending* (CORE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Pedagogik: Vol. XI* (Issue 1).
- Dwi Sampurna, A., & Rodiyana, R. (2020). *Model Connecting Organizing Reflecting Extending Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*.
- Esse, J., & Dasar Negeri Roja, S. (2021b). Penerapan Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN Roja 3 Ende. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 1).
- Fajrul, M., Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, A. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X Di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3971/http>
- Ferren Audy Febina Sitompul, M. N. L., & Nadhirotul Jannah, D. M. T. (2022). *Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib* (Vol. 4).
- Firdausi Nuzularachmania, P. I. (2022). Pengaruh Tabata Workout Untuk Menjaga Kebugaran Tubuh Pada Masa covid 19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi*, 35-44.
- Hermawan, V., Azis Pratama, F., & Rahman, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i1.16119>
- Jiran Dores, O., Cahyadi Wibowo, D., & Susanti, S. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*.
- Kasmita, K. A., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2021). *Pengaruh Model Core Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Gugus 02 Kuta Utara* (Vol. 11, Issue 1).
- Latri, A. J. R. P. (2024). Integrasi Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Calon Guru SD. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, volume 07 Nomor 2*, 700–707. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.3920>
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama

- Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik Jurnal Wicida*, 25(2), 555–561.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>
- Magdalena, I., Kadziyah, S., & Rosiha, S. (2023). Konsep Model Desain Pembelajaran Sd. *Cendikia Pendidikan*, 2(6), 10–20.
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 684–691.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2004>
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1*, 2896–2910.
- Nasriyanti, R., Cahyaningsih, U., Nahdi, D. S., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pentingnya Model Core Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA. In *Universitas Majalengka; Jl Raya KH Abdul Halim* (Issue 103).
- Nelwati, S., Febianto, D., Zeliana, S., Tarbiyah, D. F., Keguruan, D., Imam, U., Padang, B., Jurusan, M., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2020). *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V SD/MI*.
- Nopriyanti, T., Setyowati, R., & Cinda Hendriana, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 85 Singkawang. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2).
- Nurbillah, Z., Nuriadin, I., & FKIP Universitas Muhammadiyah Hamka, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflektng, Extending) Berbantuan Media Digital Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sdn Cijantung 06. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Volume 08(01)*, 179–191.
- Pristiwanti, D., Bai Badariah, & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konselng*, 4(6), 7911–7915. <http://repo.iain->
- Rohmah, A. N., & Ulya, H. (2021). *Pengaruh Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*.
- Setiyawan, S., Sutrio, S., & Harjono, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 800–806.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.324>

- Simanjuntak, R. M., Hutauruk, A. J. B., Butar Butar, C. M. D., & Gultom, S. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Menggunakan CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3102–3110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5987>
- Sintayana Muhardini, H. R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 183-186.
- Sriwigati, M., Indra Kurniawan, M., & Artikel, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sdn Kesambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 174–180. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Suminar, R. S., Wijaya, H., & Mauliddin, M. T. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa*.
- Syari, D. D. N., Zumrotun, E., & Sutriyani, W. (2024). Pengaruh Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Media Pakapin terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 396–406. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>
- Utami Nur Indah Sari, F. R. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 245-250.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.
- Wati, K., Hidayati, Y., Yuniasti, A., Wulandari, R., & Ahied 4d, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*.
- Widyanti, A. (2022). Kajian Literatur Tentang Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)* (Vol. 4).
- Zaidatul Ma, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Hyflex Learning Berbantuan Wordwall*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN/SILABUS ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V SD 2024/2025

BAB 2 : Harmoni dalam Ekosistem

Topik A : Memakan dan dimakan

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen

Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p>
-----------------------------------	---

	<p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

	<p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
--	--

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profile Pelajar Pancasila
<p>1. Peserta didik dapat menganalisis hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan dengan benar.</p> <p>2. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem dengan tepat.</p> <p>3. Peserta didik dapat mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dengan benar.</p>	Harmoni dalam Ekosistem	27 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SITI MAWADDAH MAULIDIA
Instansi	: SD NEGERI 104267 PEGAJAHAN
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
BAB 2	: Harmoni Dalam Ekosistem
Topik	: A. Memakan dan Dimakan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2JP)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Strategi Pembelajaran	: Tanya Jawab dan Diskusi
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan.❖ Mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan❖ Mendeskripsikan hubungan makhluk pada jarring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,• Berkebinekaan global,• Bergotong-royong,• Mandiri,• Bernalar kritis, dan• Kreatif.	
D. SARANA PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sumber Belajar :<ul style="list-style-type: none">• Buku IPAS kelas 5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas V (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk, dan Internet)	

- Video Pembelajaran
- Lembar kerja peserta didik

Topik : A. Memakan dan Dimakan

❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik :**

1. Gunting
2. Lem kertas
3. Pulpen
4. Gambar print yang untuk ditempel

❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru (opsional) :**

1. Laptop
2. Peralatan dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

E. TARGET PESERTA DIDIK

8. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
9. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ **Moda Pembelajaran** : Tatap Muka (TM)
- ❖ **Model Pembelajaran** : CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)
- ❖ **Metode Pembelajaran** : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat menghubungkan konsep ekosistem dengan kehidupan sehari-hari, memahami pentingnya keseimbangan ekosistem, dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem, peserta didik

dapat menjelaskan peran produsen, konsumen, dan pengurai dalam ekosistem dengan benar.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 2 :**

1. Mendeskripsikan proses transformasi antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem.
2. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan melalui model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan tepat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan pada model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan benar.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk hidup pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar pada model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan tepat.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A : Memakan dan dimakan

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem.
- b. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 2

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya?
2. Mengapa di ekosistem hewan memiliki peran yang berbeda dengan tumbuhan?
3. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan?
4. Apa saja peran makhluk hidup dalam rantai makanan?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
3. Peserta didik disapa lalu menanyakan kabar dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini yaitu mengenai Harmoni dalam ekosistem, memakan dan dimakan.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.
7. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk melatih konsentrasi peserta didik.

❖ Kegiatan Inti (50 Menit)

Sintak dalam Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

1. Menghubungkan (*Connecting*)

- Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai materi ekosistem dengan menggunakan video pembelajaran.
- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi ekosistem memakan dan dimakan.
- Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan konsep lama dan baru dengan mengajukan pertanyaan secara kontekstual yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru bertanya kepada peserta didik tentang makanan favorit mereka, seperti "apa yang kalian makan, dan dari mana asal makanannya? "
- Guru mengaitkan pengalaman pribadi peserta didik dengan konsep materi pembelajaran memakan dan dimakan.

2. Mengorganisasi (*Organizing*)

- Guru menjelaskan rantai makanan dengan menggunakan diagram sederhana
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengorganisasikan

konsep/ide yang sudah di bahas untuk membangun konsep baru dengan berdiskusi kelompok.

- Guru membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) terkait materi makanan dan dimakan dengan membuat diagram rantai makanan dari lingkungan sekitar mereka.
- Guru meminta setiap kelompok harus mencantumkan produsen, konsumen, dan pengurai.
- Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKPD membuat diagram rantai makanan, meliputi pembagian tugas, persiapan alat dan bahan yang akan di gunakan seperti gunting, lem kertas, pulpen, gambar print hewan yang untuk ditempel.
- Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan LKPD dan memantau aktivitas belajar peserta didik

3. Refleksi (*Reflecting*)

- Masing-Masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.
- setiap kelompok mengoreksi hasil diskusi satu sama lain dengan bimbingan guru mengenai perbedaan dan persamaan antara rantai makanan yang satu dengan yang lain.
- Guru memberikan waktu dan memfokuskan peserta didik untuk merefleksikan atau merenungkan kembali hasil dari diskusi kelompok serta review hasil pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk menulis refleksi singkat mengenai materi pembelajaran hari ini dan bagaimana mereka melihat hubungan ini dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengembangkan (*Extending*)

- Guru memandu peserta didik untuk melakukan penguatan dan perluasan materi dan pengetahuan sesuai hasil diskusi.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan pengetahuannya mengenai materi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab atau melalui tugas individu.
- Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mengamati dan mencatat rantai makanan yang mereka lihat di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.
- Peserta didik dapat mempresentasikan hasil pengamatan nya di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

❖ **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
2. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking kembali sebelum mengakhiri pembelajaran
3. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, dan di akhirin dengan salam

F. REFLEKSI

❖ **Refleksi Siswa**

Topik A. memakan dan dimakan

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?

Pada tumbuhan melalui fotosintesis, pada manusia dan hewan dengan memakan makhluk hidup lainnya.

2. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem?

Hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem adalah saling menguntungkan dan saling bergantung. Hubungan ini terjadi melalui proses makan dan dimakan yang disebut rantai makanan.

3. Bagaimana hubungan timbal balik yang terjadi antara komponen ekosistem?

Hubungan komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem adalah timbal balik. Hal ini menyebabkan jika ada gangguan pada salah satu komponen, maka komponen lainnya akan ikut terpengaruh. Sebuah ekosistem dianggap seimbang jika komponen biotik dan abiotik pada ekosistem tersebut seimbang.

4. Mengapa bila satu komponen ekosistem berubah maka keseimbangan ekosistem juga berubah?

Karena komponen ekosistem itu satu sama lainnya saling berhubungan.

Metamorfosis tidak sempurna adalah metamorfosis yang dalam perkembangannya menuju dewasa mengalami perubahan bentuk tubuh, penampilan dan perilaku yang hampir sama atau tidak jauh berbeda.

5. Menurut kalian ada di mana posisi manusia dalam rantai makanan?
Manusia berada di posisi konsumen dalam rantai makanan. posisi manusia dalam rantai makanan ditentukan

oleh dampak ekologis dari perilaku dan interaksinya dengan spesies lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa posisinya berada di tengah-tengah rantai makanan. Hal ini karena manusia dapat mengonsumsi bahan pangan yang berasal dari tumbuhan maupun hewan.

❖ **Refleksi Guru**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah pembelajaran sudah berjalan baik di dalam kelas?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Bagaimana metode belajar yang digunakan ?
4. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
5. Pada kegiatan apa peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan lembar kerja mereka?

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

a. Jenis Asesmen

1. Asesmen Formatif

b. Bentuk Asesmen

1. Asesmen Formatif
 - Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : observasi (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkhebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri)
 - Keterampilan : Penilaian laporan percobaan/eksperimen
 - Pengetahuan : Sesi tanya jawab

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

• Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

• Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

Menyetujui,
Guru kelas V-A



Atika Khairani Putri, S.Pd.

Pegajahan, April 2025
Peneliti



Siti Mawaddah Maulidia

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 104267 Pegajahan



Auly Dalina, S.Pd.
NIP. 19740720 199611 2 001

Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SITI MAWADDAH MAULIDIA
Instansi	: SD NEGERI 104267 PEGAJAHAN
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
BAB 2	: Harmoni Dalam Ekosistem
Topik	: A. Memakan dan Dimakan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2JP)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Strategi Pembelajaran	: Tanya Jawab dan Diskusi
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan.• Mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan• Mendeskripsikan hubungan makhluk pada jarring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
D. SARANA PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : <ul style="list-style-type: none">• Buku IPAS kelas 5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas V (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan	

Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet)

- Video Pembelajaran
- Lembar kerja peserta didik

Topik : A. Memakan dan Dimakan

❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan pesera didik :**

1. Gunting
2. Lem kertas
3. Pulpen
4. Gambar print yang untuk ditempel

❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru (opsional) :**

1. Laptop
2. Peralatan dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ **Moda Pembelajaran : Tatap Muka (TM)**
- ❖ **Model Pembelajaran : Model Konvensional**
- ❖ **Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan**

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat menghubungkan konsep ekosistem dengan kehidupan sehari-hari, memahami pentingnya keseimbangan

ekosistem, dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem, peserta didik dapat menjelaskan peran produsen, konsumen, dan pengurai dalam ekosistem dengan benar.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran Bab 2 :

1. Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem.
2. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam

❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan melalui model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan tepat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan pada model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan benar.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar pada model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan tepat.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A : Memakan dan dimakan

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem.
2. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem bereperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 2

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya?
2. Mengapa di ekosistem hewan memiliki peran yang berbeda dengan tumbuhan?
3. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan?
4. Apa saja peran mkhluk hidup dalam rantai makanan?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
3. Peserta didik disapa lalu menanyakan kabar dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini yaitu mengenai Harmoni dalam ekosistem, memakan dan dimakan.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.
7. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk melatih konsentrasi peserta didik.

- **Kegiatan Inti (50 Menit)**

- Guru dan peserta didik membuka buku BAB 2 terkait materi pembelajaran harmoni dalam ekosistem, memakan dan dimakan
- Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai materi ekosistem dengan menggunakan buku
- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi ekosistem memakan dan dimakan.
- Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca buku mengenai ekosistem dengan suara keras.
- Guru menjelaskan materi ekosistem memakan dan dimakan dengan ceramah dan tanya jawab.
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi rantai makanan
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- Guru menulis di papan tulis mengenai materi ekosistem memakan dan dimakan
- Guru menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui buku paket

- **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

2. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking kembali sebelum mengakhiri pembelajaran
3. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, dan di akhirin dengan salam

F. REFLEKSI

- **Refleksi Siswa**

- **Topik A. memakan dan dimakan**

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?

Pada tumbuhan melalui fotosintesis, pada manusia dan hewan dengan memakan makhluk hidup lainnya.

2. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem?

Hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem adalah saling menguntungkan dan saling bergantung. Hubungan ini terjadi melalui proses makan dan dimakan yang disebut rantai makanan.

3. Bagaimana hubungan timbal balik yang terjadi antara komponen ekosistem?

Hubungan komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem adalah timbal balik. Hal ini menyebabkan jika ada gangguan pada salah satu komponen, maka komponen lainnya akan ikut terpengaruh. Sebuah ekosistem dianggap seimbang jika komponen biotik dan abiotik pada ekosistem tersebut seimbang.

4. Mengapa bila satu komponen ekosistem berubah maka keseimbangan ekosistem juga berubah?

Karena komponen ekosistem itu satu sama lainnya saling berhubungan.

5. Menurut kalian ada di mana posisi manusia dalam rantai makanan?

Manusia berada di posisi konsumen dalam rantai makanan. posisi manusia dalam rantai makanan ditentukan oleh dampak ekologis dari perilaku dan interaksinya dengan spesies lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa posisinya berada di tengah-tengah rantai makanan. Hal ini karena manusia dapat mengonsumsi bahan pangan yang berasal dari tumbuhan maupun hewan.

- **Refleksi Guru**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah pembelajaran sudah berjalan baik di dalam kelas?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Bagaimana metode belajar yang digunakan ?
4. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
5. Pada kegiatan apa peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan lembar kerja mereka?

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

a. Jenis Asesmen

1. Asesmen Formatif

b. Bentuk Asesmen

1. Asesmen Formatif
 - Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : observasi (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkhebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri)
 - Keterampilan : Penilaian laporan percobaan/eksperimen
 - Pengetahuan : Sesi tanya jawab

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

- **Remedial**

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

Menyetujui,
Guru kelas V-B



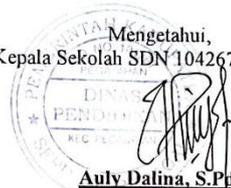
Ira Lestari, S.Pd.

Pegajahan, April 2025
Peneliti



Siti Mawaddah Maulidia

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 104267 Pegajahan



Auly Dalina, S.Pd.
NIP. 19740720 199611 2 001

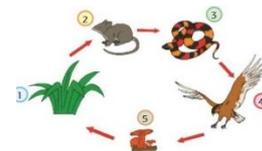
Lampiran 4 Butir Soal Instrumen Tes

Nama :
Kelas :

Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya
2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem?
3. Bagaimana kaitan hubungan timbal balik yang terjadi antara komponen ekosistem?
4. Jelaskan bagaimana interaksi antara produsen, konsumen, dan pengurai menjaga keseimbangan ekosistem!
5. Bagaimana perubahan suhu akibat pemanasan global dapat mempengaruhi ekosistem perairan?
6. Bagaimana cara menciptakan ekosistem yang berkelanjutan?
7. Bagaimana dampak penggundulan hutan terhadap ekosistem hutan dan rantai makanan?
8. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan?
9. Mengapa jaring-jaring makanan lebih stabil dibandingkan rantai makanan?
10. Jika semua lebah punah, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem dan manusia?
11. Apa dampak penghilangan satu spesies dalam ekosistem?
12. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem?
13. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini?
14. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan?
15. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah?
16. Perhatikan gambar di samping!
Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat II?
17. Bagaimana aktivitas manusia dapat mengganggu keseimbangan rantai makanan?
18. Apa perbedaan ekosistem alami dan ekosistem buatan?
19. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi
20. Bagaimana energi mengalir dalam ekosistem?



Lampiran 5 Kunci Jawaban

Kunci Jawaban

1. Makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Hubungan ini terjadi melalui rantai makanan,
2. Perburuan liar mengurangi populasi spesies tertentu, mengganggu rantai makanan, dan bisa menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem.
3. Hubungan komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem adalah timbal balik. Hal ini menyebabkan jika ada gangguan pada salah satu komponen, maka komponen lainnya akan ikut terpengaruh. Sebuah ekosistem dianggap seimbang jika komponen biotik dan abiotik pada ekosistem tersebut seimbang.
4. Produsen menyediakan energi melalui fotosintesis, konsumen memakan produsen atau konsumen lain, dan dekomposer menguraikan sisa organisme menjadi nutrisi yang kembali ke tanah. Ini menciptakan siklus energi yang berkelanjutan.
5. Peningkatan suhu dapat menyebabkan berkurangnya kadar oksigen di air, mempengaruhi kehidupan ikan dan organisme air lainnya, serta mengganggu rantai makanan.
6. Dengan mengurangi eksploitasi sumber daya, menerapkan pertanian ramah lingkungan, dan memperbaiki habitat yang rusak.
7. Hilangnya pohon mengurangi sumber makanan bagi herbivora, yang menyebabkan penurunan populasi karnivora dan ketidakseimbangan ekosistem.
8. Jika populasi ular menurun, maka populasi tikus akan meningkat karena tidak ada predator utama dan populasi elang akan menurun, yang dapat menyebabkan kerusakan tanaman lebih besar.
9. jaring-jaring makanan lebih stabil dibandingkan rantai makanan karena terdiri dari beberapa rantai makanan yang saling terhubung.
10. Banyak tanaman yang bergantung pada lebah untuk penyerbukan akan gagal berkembang biak, menyebabkan penurunan produksi makanan bagi manusia dan hewan lain.
11. Jika satu spesies hilang, keseimbangan ekosistem terganggu, populasi pemangsa atau mangsa bisa meningkat/turun drastis, menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem
12. Melestarikan hutan, tidak membuang sampah sembarangan, mengelola limbah, menjaga populasi hewan dengan tidak berburu liar, serta mendukung konservasi satwa.
13. Jika kelinci menurun, serigala kekurangan makanan dan bisa berkurang jumlahnya, sedangkan rumput bisa tumbuh lebih banyak karena tidak banyak yang memakannya.

14. Rantai makanan adalah hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, sedangkan jaring-jaring makanan adalah kumpulan beberapa rantai makanan yang saling terhubung dalam suatu ekosistem.
15. Jika predator punah, populasi hewan yang mereka mangsa akan meningkat drastis, yang bisa menyebabkan kerusakan habitat, ketidakseimbangan ekosistem dan kelangkaan sumber daya.
16. Konsumen tingkat I adalah Tikus, konsumen tingkat II Ular, konsumen tingkat III Elang
17. Penebangan hutan secara liar, pencemaran lingkungan, dan perburuan liar dapat mengurangi populasi spesies tertentu, dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam rantai makanan.
18. Ekosistem alami terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia (misalnya hutan), sedangkan ekosistem buatan dibuat oleh manusia (misalnya sawah dan kolam ikan).
19. Pada tumbuhan melalui fotosintesis, pada manusia dan hewan dengan memakan makhluk hidup lainnya.
20. Energi mengalir dari matahari ke produsen, kemudian ke konsumen melalui rantai makanan, dan akhirnya ke dekomposer yang menguraikan bahan organik menjadi nutrisi yang bisa digunakan kembali oleh produsen.

Lampiran 7 Dokumentasi Observasi Awal

Kelas Eksperimen (V-A)



Kelas Kontrol (V-B)



lampiran 6 Soal Pre test Postest

Nama :
Kelas :

Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya

Jawab :

2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem?

Jawab :

3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan?

Jawab :

4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem?

Jawab :

5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini?

Jawab :

6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan?

Jawab :

7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah?

Jawab :

8. Perhatikan gambar di samping!

Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III?



Jawab :

9. Bagaimana aktivitas manusia dapat mengganggu keseimbangan rantai makanan?

Jawab :

10. Bagaimana energi mengalir dalam ekosistem?

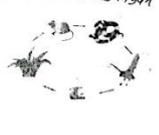
Jawab :

lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Pre test Post test

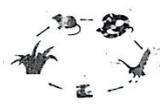
Kunci Jawaban

1. Makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Hubungan ini terjadi melalui rantai makanan.
2. Perburuan liar mengurangi populasi spesies tertentu, mengganggu rantai makanan, dan bisa menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem.
3. Jika populasi ular menurun, maka populasi tikus akan meningkat karena tidak ada predator utama dan populasi elang akan menurun, yang dapat menyebabkan kerusakan tanaman lebih besar.
4. Melestarikan hutan, tidak membuang sampah sembarangan, mengelola limbah, menjaga populasi hewan dengan tidak berburu liar, serta mendukung konservasi satwa.
5. Jika kelinci menurun, serigala kekurangan makanan dan bisa berkurang jumlahnya, sedangkan rumput bisa tumbuh lebih banyak karena tidak banyak yang memakannya.
6. Rantai makanan adalah hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, sedangkan jaring-jaring makanan adalah kumpulan beberapa rantai makanan yang saling terhubung dalam suatu ekosistem.
7. Jika predator punah, populasi hewan yang mereka mangsa akan meningkat drastis, yang bisa menyebabkan kerusakan habitat, ketidakseimbangan ekosistem dan kelangkaan sumber daya.
8. Konsumen tingkat I adalah tikus, konsumen tingkat II ular, konsumen tingkat III elang
9. Penebangan hutan secara liar, pencemaran lingkungan, dan perburuan liar dapat mengurangi populasi spesies tertentu, dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam rantai makanan.
10. Energi mengalir dari matahari ke produsen, kemudian ke konsumen melalui rantai makanan, dan akhirnya ke dekomposer yang menguraikan bahan organik menjadi nutrisi yang bisa digunakan kembali oleh produsen.

Lampiran 8 Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

<p>B:3 S:4</p> <p>Nama : ANNISA AZZAHRA BR LUBIS Kelas : VA</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <p>1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab: rantai makanan</p> <p>2. Apa dampak perubahan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab: Perburuan liar mengurangi populasi spesies, dapat mengganggu rantai makanan, dan ekosistem tidak seimbang</p> <p>3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab:</p> <p>4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab: melindungi hutan, tidak berburu liar, dan tidak membuang sampah sembarangan</p> <p>5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumpun → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab:</p> <p>6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab: tidak ada</p> <p>7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab: punah</p> <p>8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab: Konsumen tingkat satu tikus, Konsumen tingkat dua ular, tingkat 3 elang</p> 	<p>B:8 S:2</p> <p>Nama : ANNISA AZZAHRA BR LUBIS Kelas : VA</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <p>1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab: Makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup, bagaimana terjadi melalui rantai makanan</p> <p>2. Apa dampak perubahan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab: Perburuan liar mengurangi populasi spesies, ketidak seimbangan rantai makanan dan bisa mengganggu keseimbangan ekosistem</p> <p>3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab: Jika populasi ular menurun, maka populasi tikus akan meningkat karena tidak ada predator untuk dan populasi elang akan menurun yang dapat menimbulkan kerusakan</p> <p>4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab: melindungi hutan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola limbah, tidak berburu liar, dan melindungi keanekaragaman hayati</p> <p>5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumpun → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab: tidak seimbang</p> <p>6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab: Rantai makanan adalah hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, sedangkan jaring-jaring makanan adalah kumpulan berbagai rantai makanan</p> <p>7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab: Konsumen tidak berkurang</p> <p>8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab: Konsumen tingkat satu tikus, Konsumen tingkat dua ular, tingkat 3 elang</p> 
<p>B:3 S:4</p> <p>Nama : BILAL AL-AHITAKI Kelas : VA</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <p>1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab: makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup</p> <p>2. Apa dampak perubahan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab:</p> <p>3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab: jaring-jaring makanan berputar</p> <p>4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab: hutan</p> <p>5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumpun → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab: tidak seimbang</p> <p>6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab:</p> <p>7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab: predator menurun</p> <p>8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab: Konsumen tingkat I tikus, tingkat II ular, tingkat III elang</p> 	<p>B:9 S:1</p> <p>Nama : Bilal Al-Ahitaki Kelas : VA</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <p>1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab: makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup, bagaimana melalui rantai makanan</p> <p>2. Apa dampak perubahan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab:</p> <p>3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab: jika populasi ular menurun maka populasi tikus akan meningkat karena tidak ada predator untuk dan populasi elang akan menurun yang dapat menimbulkan kerusakan</p> <p>4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab: melindungi hutan, tidak membuang sampah sembarangan, mengelola limbah, tidak berburu liar, dan melindungi keanekaragaman hayati</p> <p>5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumpun → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab: jika kelinci menurun, serigala akan kekurangan makanan dan bisa berburu jumlah yang berlebihan, rumpun bisa tumbuh lebih banyak karena tidak banyak yang memakainya</p> <p>6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab: Rantai makanan adalah hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, sedangkan jaring-jaring makanan adalah kumpulan beberapa rantai makanan</p> <p>7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab: jika predator punah, populasi hewan yang menjadi mangsa akan meningkat drastis, yang bisa menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem</p> <p>8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab: Konsumen tingkat I adalah tikus, tingkat II adalah ular, tingkat III adalah elang</p> 

lampiran 9 Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

<p style="text-align: center;">B = 2 S = R</p> <p style="text-align: right; font-size: 2em; font-weight: bold;">40</p> <p>Nama : Natasyah azzahra Kelas : SB</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab : ekosistem 2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab : ketidakseimbangan 3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab : 4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab : tidak membuang sampah sembarangan, melestarikan hutan, tidak menebangi Liar 5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab : akan punah 6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab : 7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab : rantai makanan punah 8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab : Konsumen 1 = tikus Konsumen 2 = ular Konsumen 3 = elang 	<p style="text-align: center;">B = 8 S = 2</p> <p style="text-align: right; font-size: 2em; font-weight: bold;">80</p> <p>Nama : Natasyah azzahra Kelas : SB</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab : makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu dengan lainnya untuk bertahan hidup. 2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab : dapat mengurangi Populasi, mengganggu rantai makanan dan menyebabkan ketidak Seimbangan Ekosistem 3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab : tidak stabil 4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab : melestarikan hutan, tidak membuang sampah, dan mendukung konservasi satwa 5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab : 6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab : rantai makanan adalah hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, Sedangkan jaring-jaring makanan adalah kumpulan berbagai rantai makanan 7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab : kalau predator punah, populasi hewan pemangsa meningkat drastis, dan menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem 8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab : Konsumen 1 = tikus Konsumen 2 = ular Konsumen 3 = elang 
<p style="text-align: center;">B = 3 S = 7</p> <p style="text-align: right; font-size: 2em; font-weight: bold;">30</p> <p>Nama : Rapsyah Pratama Kelas : SB</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab : saling bergantung 2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab : 3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab : akan menurun 4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab : tidak membuang sampah sembarangan, tidak berburu liar, dan dapat melestarikan hutan 5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab : 6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab : jaring-jaring makanan 7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab : punah semua 8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab : Konsumen 1 = tikus Konsumen 2 = ular Konsumen 3 = elang 	<p style="text-align: center;">B = 8 S = 2</p> <p style="text-align: right; font-size: 2em; font-weight: bold;">80</p> <p>Nama : Rapsyah Pratama Kelas : SB</p> <p>Uraian Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan yang lainnya? Jawab : makhluk hidup dalam satu ekosistem saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup 2. Apa dampak perburuan liar terhadap keseimbangan ekosistem? Jawab : Perburuan liar mengganggu rantai makanan, mengurangi populasi spesies, dan dapat ketidakseimbangan ekosistem 3. Jika populasi ular menurun, bagaimana dampaknya pada jaring-jaring makanan? Jawab : jika populasi ular menurun maka populasi tikus akan meningkat karena tidak ada predator utama dan populasi elang akan menurun 4. Bagaimana cara manusia menjaga keseimbangan ekosistem? Jawab : tidak menebangi hutan sembarangan, tidak berburu liar, dan melestarikan hutan 5. Sebuah ekosistem hutan memiliki rantai makanan: Rumput → Kelinci → Serigala. Jika populasi kelinci menurun drastis, bagaimana dampaknya terhadap ekosistem ini? Jawab : jika kelinci menurun, populasi serigala akan berkurang karena serigala memakan kelinci. Jika serigala berkurang, populasi rumput akan meningkat karena tidak ada pemangsa. 6. Apa perbedaan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan? Jawab : rantai makanan 7. Apa yang terjadi jika semua predator di suatu ekosistem punah? Jawab : punah semua 8. Perhatikan gambar di samping! Manakah yang menjadi konsumen tingkat I, tingkat II dan konsumen tingkat III? Jawab : Konsumen 1 = tikus Konsumen 2 = ular Konsumen 3 = elang 

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



Lampiran 11 Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Homogenitas, Hipotesis

Uji Validitas

		Correlations																				
		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	VAR0 0016	VAR0 0017	VAR0 0018	VAR0 0019	VAR0 0020	VAR0 0021
VAR0 0001	Pearson Correlation	1	.167	.000	.189	.000	.120	-.167	.189	.295	-.060	.147	-.189	.167	.217	.378	.135	.189	.217	-.287	.369	.424*
	Sig. (2-tailed)		.406	1.000	.345	1.000	.553	.406	.345	.135	.767	.463	.345	.406	.277	.052	.502	.345	.277	.147	.059	.028
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0002	Pearson Correlation	.167	1	.189	.378	.000	.299	.167	.189	.074	-.060	-.074	.189	-.167	.217	.189	.135	.189	.054	.057	.147	.505**
	Sig. (2-tailed)	.406		.345	.052	1.000	.130	.406	.345	.715	.767	.715	.345	.406	.277	.345	.502	.345	.788	.776	.463	.007
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0003	Pearson Correlation	.000	.189	1	.071	-.071	.294	.000	-.286	-.279	-.113	.028	.143	.000	-.143	.071	-.204	.143	-.328	.434*	-.223	.136
	Sig. (2-tailed)	1.000	.345		.723	.723	.137	1.000	.149	.159	.575	.890	.477	1.000	.475	.723	.308	.477	.095	.024	.264	.498
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0004	Pearson Correlation	.189	.378	.071	1	-.143	.113	.000	-.143	.028	.113	.223	.286	.000	.143	.143	-.025	.071	.143	-.043	-.279	.385*
	Sig. (2-tailed)	.345	.052	.723		.477	.575	1.000	.477	.890	.575	.264	.149	1.000	.475	.477	.900	.723	.475	.830	.159	.047
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0005	Pearson Correlation	.000	.000	-.071	-.143	1	.090	.000	.357	-.279	.090	.028	.357	.189	-.143	.071	.025	.357	-.328	.043	.529**	.259
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.723	.477		.654	1.000	.067	.159	.654	.890	.067	.345	.475	.723	.900	.067	.095	.830	.005	.192
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0006	Pearson Correlation	.120	.299	.294	.113	.090	1	-.060	.090	.247	-.157	-.247	-.113	-.060	-.071	.316	.064	-.113	.104	-.014	-.009	.277
	Sig. (2-tailed)	.553	.130	.137	.575	.654		.767	.654	.215	.434	.215	.575	.767	.724	.108	.749	.575	.607	.946	.965	.162
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0007	Pearson Correlation	-.167	.167	.000	.000	.000	-.060	1	.189	-.590**	.120	.147	.000	-.167	.217	.000	-.067	.000	.054	.057	.147	.153
	Sig. (2-tailed)	.406	.406	1.000	1.000	1.000	.767		.345	.001	.553	.463	1.000	.406	.277	1.000	.738	1.000	.788	.776	.463	.445
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0008	Pearson Correlation	.189	.189	-.286	-.143	.357	.090	.189	1	-.028	.294	.028	.143	.378	.225	.286	.255	.357	.041	-.152	.529**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.149	.477	.067	.654	.345		.890	.137	.890	.477	.052	.258	.149	.200	.067	.839	.450	.005	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0009	Pearson Correlation	.295	.074	-.279	.028	-.279	.247	-.590**	-.028	1	-.229	-.120	-.279	-.147	-.104	.028	.070	-.028	.328	-.414*	-.120	-.082
	Sig. (2-tailed)	.135	.715	.159	.890	.159	.215	.001	.890		.250	.552	.159	.463	.606	.890	.730	.890	.095	.032	.552	.883
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0010	Pearson Correlation	-.060	-.060	-.113	.113	.090	-.157	.120	.294	-.229	1	.229	.497**	.299	.104	.113	.064	.090	-.071	-.199	.229	.306
	Sig. (2-tailed)	.767	.767	.575	.575	.654	.434	.553	.137	.250		.250	.008	.130	.607	.575	.749	.654	.724	.320	.250	.121
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0011	Pearson Correlation	.147	-.074	.028	.223	.028	-.247	.147	.028	-.120	.229	1	.028	-.074	.104	-.028	-.070	.028	-.112	-.042	.120	.154
	Sig. (2-tailed)	.463	.715	.890	.264	.890	.215	.463	.890	.552	.250		.890	.715	.606	.890	.730	.890	.578	.834	.552	.443
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0 0012	Pearson Correlation	-.189	.189	.143	.286	.357	-.113	.000	.143	-.279	.497**	.028	1	.378	.225	.286	.255	.357	-.143	.043	.028	.535**
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.477	.149	.067	.575	1.000	.477	.159	.008	.890		.052	.258	.149	.200	.067	.475	.830	.890	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

VAR00013	Pearson Correlation	.167	-.167	.000	.000	.189	-.060	-.167	.378	-.147	.299	-.074	.378	1	.054	.189	.337	.189	-.108	.229	.147	.424*
	Sig. (2-tailed)	.406	.406	1.000	1.000	.345	.767	.406	.052	.463	.130	.715	.052		.788	.345	.086	.345	.590	.250	.463	.028
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00014	Pearson Correlation	.217	.217	-.143	.143	-.143	-.071	.217	.225	-.104	.104	.104	.225	.054	1	.512**	.424*	-.143	.365	-.006	.104	.508**
	Sig. (2-tailed)	.277	.277	.475	.475	.475	.724	.277	.258	.606	.607	.606	.258	.788		.006	.027	.475	.061	.975	.606	.007
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00015	Pearson Correlation	.378	.189	.071	.143	.071	.316	.000	.286	.028	.113	-.028	.286	.189	.512**	1	.663**	.286	.328	-.043	.223	.722**
	Sig. (2-tailed)	.052	.345	.723	.477	.723	.108	1.000	.149	.890	.575	.890	.149	.345	.006		.000	.149	.095	.830	.264	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00016	Pearson Correlation	.135	.135	-.204	-.025	.025	.064	-.067	.255	.070	.064	-.070	.255	.337	.424*	.663**	1	.255	.029	.101	.199	.513**
	Sig. (2-tailed)	.502	.502	.308	.900	.900	.749	.738	.200	.730	.749	.730	.200	.086	.027	.000		.200	.885	.618	.320	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00017	Pearson Correlation	.189	.189	.143	.071	.357	-.113	.000	.357	-.028	.090	.028	.357	.189	-.143	.286	.255	1	-.143	-.152	.279	.443*
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.477	.723	.067	.575	1.000	.067	.890	.654	.890	.067	.345	.475	.149	.200		.475	.450	.159	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00018	Pearson Correlation	.217	.054	-.328	.143	-.328	.104	.054	.041	.328	-.071	-.112	-.143	-.108	.365	.328	.029	-.143	1	-.174	.104	.218
	Sig. (2-tailed)	.277	.788	.095	.475	.095	.607	.788	.839	.095	.724	.578	.475	.590	.061	.095	.885	.475		.385	.606	.275
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00019	Pearson Correlation	-.287	.057	.434*	-.043	.043	-.014	.057	-.152	-.414*	-.199	-.042	.043	.229	-.006	-.043	.101	-.152	-.174	1	-.042	.072
	Sig. (2-tailed)	.147	.776	.024	.830	.830	.946	.776	.450	.032	.320	.834	.830	.250	.975	.830	.618	.450	.385		.834	.720
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00020	Pearson Correlation	.369	.147	-.223	-.279	.529**	-.009	.147	.529**	-.120	.229	.120	.028	.147	.104	.223	.199	.279	-.104	-.042	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.059	.463	.264	.159	.005	.965	.463	.005	.552	.250	.552	.890	.463	.606	.264	.320	.159	.606	.834		.036
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00021	Pearson Correlation	.424*	.505**	.136	.385*	.259	.277	.153	.535**	-.082	.306	.154	.535**	.424*	.508**	.722**	.513**	.443*	.218	.072	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.007	.498	.047	.192	.162	.445	.004	.683	.121	.443	.004	.028	.007	.000	.006	.021	.275	.720	.036	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	20

Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan	Pre test Eksperimen	.139	29	.161	.950	29	.184
Berpikir Kritis	Pre test Kontrol	.167	25	.072	.949	25	.236

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.470	1	52	.496

ANOVA

Kemampuan Berpikir Kritis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	98.125	1	98.125	.428	.516
Within Groups	11916.690	52	229.167		
Total	12014.815	53			

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.087	.770	3.142	52	.003	9.200	2.928	3.325	15.075
	Equal variances not assumed			3.141	50.720	.003	9.200	2.929	3.318	15.082

Lampiran 12 Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Rekapitulasi nilai Kelas V-A (Kelas Eksperimen)													
Pre-test													
No	Nama Siswa	No Soal										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aira Nur Attahiyya	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40
2	Aksa Pratama	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	50
3	Bilal Al Ghifari	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	30
4	Dimas Anggara Ginting	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60
5	Hana Kalifa	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4	40
6	Haris	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	50
7	Khanza Wilvia Anwar	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70
8	Al Azkhan Fawwaz	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
9	Al Khalid Khaidil Alam	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4	40
10	Annisa Azzahra Lubis	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	3	30
11	Arfa Adma Jaya	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
12	Arka Pratama	1	0		1	0	0	0	0	1	0	3	30
13	Daffa Aprilio	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70
14	Arshaka Quthbie Al Tieva	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	40
15	Fahri	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60
16	Gelis	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	50
17	Adami Mul Khan	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50
18	Dikta Aditya	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40
19	Dewa Suahputra	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	30
20	Asyraf Maulana Harahap	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70
21	Azkria Vanni Bilqist	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60
22	Aditya Pratama	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	20
23	Abelya Sahira	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	50
24	Alfia Nur Vidia	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	40
25	Bilqist Al Zahira Alamsyah	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	30
26	Bilqis Sakila	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60
27	Fahri Abdul Hapiz	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50
28	Fransesco Suganda	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	30
29	Gali Al Hafif	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	50
Total												1360	
Rata-rata												46,897	

Rekapitulasi Nilai Kelas V-B (Kelas Kontrol)													
Pre-test													
No	Nama Siswa	No Soal										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Kinara Nadra Humayro	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50
2	Laisa Ananda Putri	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60
3	Lathifah Zhafirah	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	40
4	Syafani	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70
5	Rendi Pramana	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60
6	Mhd. Ikhsan Ammar A	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	50
7	Michela Putri	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
8	Muhammad Fadil	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	40
9	Rapansyah Pratama	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	30
10	Real Al Pahari	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5	50
11	Nadhifah Annaura	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	3	30
12	Lucky S. Simanjuntak	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
13	Nafira Putri Fadillah	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40
14	Natasyah Az-Zahra	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	20
15	Rakha Sanjaya Nasution	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	50
16	Senandung Nasiya Asari	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	40
17	Syaqinah Gadis Aditya	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	30
18	Thazqeyatul Habibah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
19	Tri Fauzan Asian	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5	40
20	Virza Khumairah	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60
21	Wayan Sope Fiorenza	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	60
22	Zulvi AlFiansah Tarigan	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	30
23	Yesika Lestari Br. Galingging	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70
24	Yosua AlFinoree Manik	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4	40
25	Zahara Putri Camelia	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	60
Total												1240	
Rata-rata												49,6	

Lampiran 13 Data *Post test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Rekapitulasi Nilai Kelas V-A (Kelas Eksperimen)													
Post Test													
No	Nama Siswa	No Soal										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aira Nur Attahiyya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	80
2	Aksa Pratama	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	90
3	Bilal Al Ghifari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
4	Dimas Anggara Ginting	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
5	Hana Kalila	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70
6	Haris	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
7	Khanza Wilvia Anwar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
8	Al Azkhan Fawwaz	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
9	Al Khalid Khaidil Alam	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70
10	Annisa Azzahra Lubis	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80
11	Arfa Adma Jaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
12	Arka Pratama	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	60
13	Daffa Aprillio	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
14	Arshaka Quthbie Al Tieve	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
15	Fahri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
16	Gelis	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
17	Adami Mulkhan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
18	Dikta Aditya	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	6	60
19	Dewa Suahputra	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	50
20	Asyraf Maulana Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
21	Azkria Vanni Bilqist	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
22	Aditya Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70
23	Abelya Sahira	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
24	Alfia Nur Vidia	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
25	Bilqist Al Zahira Alamsya	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
26	Bilqis Sakila	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
27	Fahri Abdul Hapiz	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	70
28	Francesco Suganda	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	90
29	Gali Al Hafif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
Total												2320	
Rata-rata													80

Rekapitulasi Nilai Kelas V-B (Kelas Kontrol)													
Post-test													
No	Nama Siswa	No Soal										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Kinara Nadra Humayro	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
2	Laisa Ananda Putri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80
3	Lathifah Zhafirah	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50
4	Syafani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80
5	Rendi Pramana	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	50
6	Mhd. Ikhsan Ammar A	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
7	Michela Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
8	Muhammad Fadil	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70
9	Rapansyah Pratama	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
10	Real Al Pahn	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70
11	Nadhifah Annaura	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	6	60
12	Lucky S. Simanjuntak	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
13	Nafira Putri Fadillah	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	7	70
14	Natasyah Az-Zahra	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
15	Rakha Sanjaya Nasution	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	70
16	Senandung Nasya Asari	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60
17	Syaqinah Gadis Aditya	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60
18	Thazqeyatul Habibah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
19	Tri Fauzan Asian	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70
20	Virza Khumairah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
21	Wayan Sope Fiorenza	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
22	Zulvi AlFiansah Tangan	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70
23	Yesika Lestari Br.Galingging	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
24	Yosua AlFinoree Manik	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	50
25	Zahara Putri Camelia	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
Total												1770	
Rata-rata													70,8

Lampiran 14 From K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Mawaddah Maulidia
 NPM : 2102090073
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3, 91

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan	
	Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips (Kancing Gemerincing) Berbantuan Kartu Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 104267 Pegajahan	
	Pengaruh Model POE (<i>Predict, Observe, Explain</i>) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dalam pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024
 Hormat Pemohon,



Siti Mawaddah Maulidia

Dibuat Rangkap 3:
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

lampiran 15 Form K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai

Dosen Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024
Hormat Pemohon,

Siti Mawaddah Maulidia

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16 Form K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3860/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Mawaddah Maulidia**
N P M : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di
Kelas V SD Negeri 104267 Pegajahan**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **05 Desember 2025**

Medan, 04 Jumadil Akhir 1446 H
05 Desember 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 17 Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh,

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 19, bulan Februari, tahun 2025 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

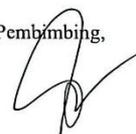
Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

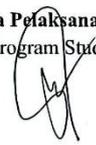
Dosen Pembahas,


Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Dosen Pembimbing,


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 19 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Pada Hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Latar Belakang, dan Bab 2
2.	Penelitian yang Relevan
3.	Perbaikan Sistematika Penulisan Proposal

Medan, Februari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi,
Diketahui

Ketua Proqram Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaiki latar belakang, dan Bab 2
2.	Perbaiki penelitian yang relevan
3.	Perbaiki sistematika penulisan proposal

Medan, Februari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi,

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 22 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2025

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Siti Mawaddah Maulidia

lampiran 23 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Hari Rabu, Tanggal 19, Bulan Februari, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan Kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 24 Permohonan Riset

Medan, Februari 2025

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta Kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Pertinggal****

Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Siti Mawaddah Maulidia
NPM : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
06 Desember 2024	Pengajuan Judul / Revisi	
22 November 2024	Pengajuan Judul / Acc	
19 Desember 2024	Revisi Bab 1-3	
21 Januari 2025	Revisi cover dan Daftar Pustaka	
24 Januari 2025	Revisi Campiran	
07 Februari 2025	ACC Proposal	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2025
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 26 Surat Izin Observasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 83/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : —
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Medan, 08 Rajab 1446 H
08 Januari 2025 M

Kepada : Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 104267 Pegajahan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan Penelitian untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Siti Mawaddah Maulidia**
N P M : 2102090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : **Pengaruh Model CORE (Connecting, Oganizing, Rfleting, Extending) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 104267 Pegajahan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurdita, M.Pd.
NIDN.: 0004066701

****Penting!!****



Lampiran 27 Surat Permohonan Izin Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila menawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH</p> <h3>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</h3> <h3>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</h3> <p>UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan</p>
Nomor : 586/II.3-AU/UMSU-02/F/2025	Medan, 26 Sya'ban 1446 H
Lamp : ---	25 Februari 2025 M
Hal : Permohonan Izin Riset	
Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 104267 Pegajahan di Tempat	
<i>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :	
Nama : Siti Mawaddah Maulidia	
N P M : 210209073	
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 104267 Pegajahan	
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamu'alaikum	
	 Dekan Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd. NIDN 0003066701
Penting!!	
	

Lampiran 28 Surat Balasan Permohonan Izin Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 104267 PEGAJAHAN
KECAMATAN PEGAJAHAN**

Alamat : Dusun Harapan I Pegajahan - Kec. Pegajahan Kode Pos : 20988

Nomor : 18.11.03.06/421.2/27/2025

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Di
Medan

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset Nomor: 586/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025 pada tanggal 25 Februari 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Kepala Sekolah SD Negeri 104267 Pegajahan Memberitahukan Dengan Hormat Bahwa:

Nama : Siti Mawaddah Maulidia

NPM : 210209073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diizinkan untuk mengadakan Riset dengan judul "Pengaruh Model CORE (Connection, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 104267 Pegajahan".

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pegajahan, 14 April 2025

Kepala SD NEGERI 104267 Pegajahan


AULY DALINA, S.Pd.

NIP. 19740720 199611 2 001

Lampiran 29 Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Siti Mawaddah Maulidia
Tempat/Tanggal Lahir : Jatimulyo, 20 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun VI Desa Jatimulyo, Kec. Pegajahan
No. Handphone : 082267042828
Email : sitimawaddahmaulidia@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri 101946 Bengabing (2009-2015)
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP Negeri 1 Pegajahan (2015-2018)
Sekolah Menengah Atas (SMA) : SMA Negeri 1 Pegajahan (2018-2021)
Perguruan Tinggi : UMSU (2021-2025)